

**NILAI-NILAI KARAKTER BAGI ANAK SEKOLAH DASAR
PADA NOVEL SANG PEMIMPI DALAM PERSPEKTIF
TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ADJI PERDAMEAN

NIM. 20591006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

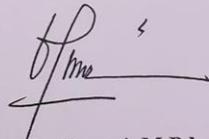
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul: "**NILAI-NILAI KARAKTER BAGI ANAK SEKOLAH DASAR PADA NOVEL SANG PEMIMPI DALAM PERSPEKTIF TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

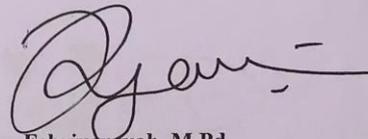
Curup, 4 Januari 2024

PEMBIMBING I



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP.196609041994032001

PEMBIMBING II



Febriyansyah, M.Pd
NIP.19002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adji Perdamean

NIM : 20591006

Fakultas : Tarbiyah

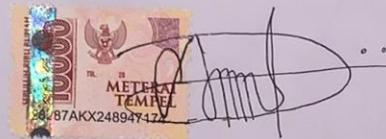
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : NILAI-NILAI KARAKTER BAGI ANAK SEKOLAH DASAR PADA
NOVEL SANG PEMIMPI DALAM PERSPEKTIF TUJUAN
PENDIDIKAN ISLAM

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 4 Januari 2024

A 5000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'METERAI TEMPEL', and '87AKX24894747'.

Adji Perdamean
NIM. 20591006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : ~~294~~ /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ 2024

Nama : Adji Perdamean
NIM : 20591006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Sekolah Dasar Pada Novel Sang Pemimpi dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

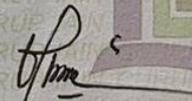
Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

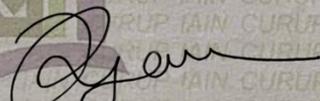
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

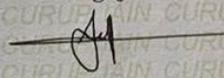
Sekretaris,

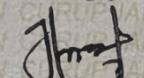

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001


Febriyansyah, M.Pd
NIP. 19002042019031006

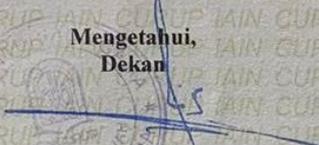
Penguji I,

Penguji II,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 2023078405

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Sekolah Dasar Pada Novel Sang Pemimpi dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
5. Bapak Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 12 November 2023

Penulis,

Adji Perdamean

NIM. 20591006

MOTTO

Scenario Novel memang menarik, tapi *scenario* Tuhan lebih
memiliki daya tarik

Hidup itu memang pilihan, tapi untuk jalannya kita yang
menentukan

~ *Sepasang Sayap (by.Adji Perdamean)* ~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah, diri ini tiada daya dan upaya tanpa kekuatan dari Engkau yang telah memberikan kekuatan, serta memberikan bekal Ilmu Pengetahuan. Sholawat seeta salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga syafaatmu dapat dirasakan hingga akhir zaman kelak.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Amirudin dan Ibu Arnita yang telah memberikan segalanya baik materi, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya yang senantiasa diirngi keikhlasan sehingga saya dapat berada di posisi sekarang ini.
2. Kepada saudara kandung dan saudara ipar saya yang senantiasa memberikan *support* nya atas apa yang saya lakukan.
3. Kak Restu Abdiantoro, S.Pd yang telah membantu dan membimbing saya mulai dari pemilihan judul sampai selesainya skripsi.
4. Sahabat sekaligus keluarga saya Anggi Pranata dan Erik Wiranata yang selalu mendukung dan selalu menjadi orang yang saya repotkan.
5. Seluruh anggota KKN Kelompok 89 dan PPL Kelompok 23 yang telah memberikan semangat dan kehangatan.
6. dan teman-teman seperjuangan (PGMI B)serta seluruh angkatan covid 2020 yang telah berjuang bersama-sama.

ABSTRAK

ADJI PERDAMEAN, NIM. 20591006 “NILAI-NILAI KARAKTER BAGI ANAK SEKOLAH DASAR PADA NOVEL SANG PEMIMPI DALAM PERSPEKTIF TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Karakter anak didik di era sekarang kian lama kian menipis dan bahkan jauh dari konsep pendidikan Islam. Maraknya terjadi perkelahian, pergaulan bebas, bermalas-malasan dan hanya fokus terhadap ponsel genggam mengakibatkan makin merosotnya karakteristik peserta didik yang seharusnya. Hal ini diakibatkan kurangnya edukasi serta motivasi mengenai pendidikan karakter, baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Dari masalah tersebut agar tidak terjadi penyimpangan karakter dalam diri peserta didik, maka dilakukanlah analisis terhadap nilai karakter pada Novel Sang Pemimpi bagi anak Sekolah Dasar dalam perspektif tujuan Pendidikan Islam. penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi dan relevansi terhadap anak Sekolah Dasar dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research* atau penelitian kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun buku yang diteliti yaitu novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik literatur, sedangkan teknik analisis data berupa analisis teks dan wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter didalam novel Sang Pemimpi. Berupa nilai karakter kerja keras berjumlah 13 data (Tekun, berinisiatif tinggi, pantang menyerah, menghargai waktu), nilai karakter religius berjumlah 6 data (Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, beribadah, saling menghargai), dan nilai karakter peduli sosial berjumlah 7 data (berbagi kepada yang membutuhkan, menolong lain dan orang tua). *Kedua*, data-data nilai karakter tersebut relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Al-Abrasy bagi anak Sekolah Dasar. Seperti membentuk akhlak mulia (relevan dengan karakter religius), mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia akhirat (relevan dengan karakter peduli sosial), dan mempersiapkan peserta didik didalam dunia mencari rezeki, menumbuh semangat untuk terus belajar serta mempersiapkan peserta didik dalam bidang pertukangan. (relevan dengan karakter kerja keras)

Kata Kunci : *Nilai Pendidikan Karakter, Novel Sang Pemimpi, Tujuan Pendidikan Islam*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penellitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Novel Sang Pemimpi	14
B. Pendidikan Karakter.....	17
1. Pengertian Pendidikan Karakter	17
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	20
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	21
C. Anak Sekolah Dasar.....	25
1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar.....	25
2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	26
D. Pendidikan Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Islam	30
2. Tujuan Pendidikan Islam	31
3. Pola Dasar dan Fungsi Pendidikan Islam	34

E. Penelitian Relavan	35
F. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
1. Sinopsis Novel Sang Pemimpi	50
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
1. Analisis Nilai Karakter Pada Novel Sang Pemimpi	53
2. Klasifikasi dan Analisis Nilai Karakter pada Novel Sang Pemimpi	54
3. Relevansi Nilai Karakter Novel Sang Pemimpi Untuk Anak Sekolah Dasar dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam.	63
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Tabel 4.1 Sajian Data Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sang Pemimpi... 54	

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Buku sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.....	83
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	84
Lampiran 3 SK Bimbingan Skripsi.....	95
Lampiran 4 Jurnal Rujukan.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa hidup di dunia ini tanpa adanya kebutuhan akan pendidikan; mereka terkait erat dengannya. Seperti halnya perkataan John Dewey yang dikutip oleh Fatah Yasin dalam bukunya *Dzakiyah Darajat* menegaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi eksistensi manusia dan membantu membentuk serta mempersiapkan masyarakat menuju gaya hidup disiplin.¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan tujuan mengembangkan potensi setiap peserta didik.² Pendidikan juga berperan dalam kegiatan yang ada di masyarakat, dengan mendidik generasi muda yang cerdas dan bermoral yang mana kelak akan memimpin masa depan dengan menjadi generasi penerus individu yang berpengetahuan dan bermoral yang baik. Selain itu pendidikan juga menjadi wadah bagi para peserta didik, yang mana didalam dunia pendidikan segala aspek baik itu sikap, keterampilan dan pengetahuan diberikan secara mendalam bagi tiap-tiap peserta didik, guna memperoleh bekal ilmu yang kelak mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹Nur Azizah, *“Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-quran dan Hadist”*, Skripsi, Malang: Program Studi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.

²Ade Fitri Maryati, *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi”*, Skripsi Rejang Lebong: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang menggunakan teknik-teknik khusus untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan norma-norma perilaku kepada masyarakat yang sesuai dengan norma-norma masyarakat. Saat ini, kebutuhan akan pendidikan yang dapat mencetak manusia berkarakter sangatlah mendesak, mengingat krisis moral yang terjadi pada generasi muda hampir membuat negara ini berada di ambang kehancuran. Kepribadian seseorang, baik buruknya, sangat ditentukan oleh pendidikannya.³

Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.⁴ Segala upaya yang dilakukan pendidik untuk menanamkan kepada peserta didik macam-macam pola pikir dan pola perilaku yang mendukung kehidupan kooperatif dalam keluarga, masyarakat, dan bernegara serta kemampuan mengambil keputusan moral secara kolektif disebut dengan pendidikan karakter. Karakter juga dapat merujuk pada ciri-ciri psikologis, moral, atau ciri-ciri pembeda yang membedakan seseorang dari orang lain.⁵

Ki Hajar Dewantara mengatakan, yang disebut dengan “akhlak” atau budi pekerti atau dalam bahasa asingnya disebut dengan “karakter”, yaitu “keutuhan jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berdasarkan hukum rohani”. Individu yang memiliki kecerdasan etis secara konsisten akan memikirkan,

³*Ibid.*,32

⁴Ikhwan, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-quran”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 1 Tahun 2018, 2

⁵H. Sofyan Tsauri *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*(Jember, IAIN Jember Press). 44

merasakan, dan menerapkan standar, pedoman, dan metrik yang konsisten dan terukur. Itulah sebabnya kita dapat mengenali seseorang melalui karakternya yang tetap dan pasti.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁷ Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri serta membantu mereka menjadi demokratis dan bertanggung jawab terhadap anggota masyarakat. Sektor pendidikan harus fokus pada pengembangan karakter siswa di era saat ini atau era milenial jika ingin mampu mencapai tujuan tersebut.

Karena persoalan moralitas dan karakter generasi muda menjadi sorotan di Indonesia, penyakit sosial seperti kekerasan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, perkelahian di sekolah, menyontek, pergaulan bebas, bahkan kurangnya motivasi untuk belajar dan berinteraksi dengan orang lain sudah menjadi hal yang lumrah di era sekarang.⁸ Bahkan tawuran yang sudah menjadi kebiasaan secara turun temurun oleh pelajar Indonesia kini bahkan sudah merambah ke anak usia Sekolah Dasar. Sebagaimana diberitakan media Merdeka.com, lengkap dengan senjata tajam, anak usia SD di Semarang

⁶ *Ibid.*,46

⁷ Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-quran Hadist”, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol 1 No 2 Juli Tahun 2018, 259

⁸ Ansulat Esmael dan Nafiah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2 No 1, Mei Tahun 2018, 17

melakukan tawuran antar sekolah.⁹ Semua tindakan di atas berakar pada merosotnya akhlak masyarakat dan hilangnya akhlak yang berlandaskan Islam.

Kemudian penyebab lain terjadinya krisis moral dan akhlak pada anak-anak adalah karena perkembangan zaman atau pengaruh dari globalisasi. Yang mana anak-anak di era sekarang dapat dengan mudah mengakses semua informasi yang negatif dan kemudian meneraplannya di kehidupan nyata.¹⁰

Seperti pada kasus di tahun 2022 lalu yang terjadi di Malang, siswa kelas 2 SD menjadi korban perundungan tujuh kakak tingkatnya kelas 6 SD. Baik dari korban maupun pelaku sama-sama mengalami trauma secara psikologis. Yang mana korban mengalami luka sehingga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk kembali menumbuhkan rasa percaya diri. Sedangkan pelaku juga mendapatkan sanksi berupa dijauhi oleh teman sekitarnya.¹¹

Setiap individu pastinya akan menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma-norma di masyarakat, untuk itu pentingnya pendidikan karakter di ajarkan pada anak usia dini, guna mempersiapkan serta membentuk karakter yang berakhlak religius, berbudi pekerti baik dan bekerja keras. Moralitas dan karakter sangat dihargai dalam Islam dan dipandang memiliki peran yang

⁹Vit Ardhyantama, "Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar", Indonesia Jurnal of Primary Education, Vol 1 No 2, Tahun 2017, 96

¹⁰Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawih (Telaah Kitab Tahdzib Al-Akhlaq)", Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 2 No 2, Tahun 2019, 64

¹¹Maya Rosa, *Korban dan 7 ABH Siswa SD Kasus Perundungan di Malang Alami Trauma*, Malang: Kompas, 2022: <https://regional.kompas.com/read/2022/11/30/231100878/korban-dan-7-abh-siswa-sd-kasus-perundungan-di-malang-alami-trauma-psikolog>

sangat penting dalam mengarahkan kehidupan seseorang. Sama halnya dengan hadits yang diriwayatkan At-Tarmidzi yang berbunyi sebagai berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Yang artinya. “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.: (HR. Tarmidzi No.1162)

Dari hadist diatas bisa penulis simpulkan bahwasanya pendidikan karakter sangat penting bagi umat Islam dalam mengembangkan individu yang beradab. Sebab, keimanan seseorang tidak akan sempurna jika orang tersebut kurang atau tidak memiliki akhlak yang baik pula. Sepintar dan sealim apapun orang tersebut, jikat memiliki akhlak atau karakter yang buruk maka akan tetap dianggap buruk dirinya. Sebaliknya, walaupun orang tersebut kurang dalam pendidikan nya serta kurang dalam agama nya, namun tinggi dalam akhlaknya, baik budi pekertinya maka akan dinilai baik dalam kepribadianya. Untuk itu pentingnya memberikan penanaman Karakter yang baik bagi anak Sekolah dasar guna mempersiapkan masa depan yang berakhlak dan berwibawa.

Anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar (SD) tergolong masa kanak-kanak menengah dan berkisar antara usia 6 hingga 12 tahun. Ini adalah “usia matang” untuk belajar karena anak ingin mempelajari hal-hal baru dari gurunya di sekolah.¹² Perkembangan anak sangat penting terutama pada masa sekolah dasar (SD) karena pada masa inilah mereka akan menerapkan apa yang dilihat, didengar, dan diserap dari lingkungannya untuk kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, langkah awal dalam membangun bangsa adalah dengan

¹²Siti Muriah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara 2018), 20.

menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Karena mereka perlu dididik dengan akhlak yang baik sejak mereka mulai duduk di bangku sekolah dasar.

Namun fakta yang maraknya terjadi sekarang malah sebaliknya, kurangnya edukasi pendidikan karakter di sekolah sekaligus sikap acuh tak acuh bagi para pendidik mengakibatkan karakteristik anak didik berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya, Fenomena tersebut membawa dampak buruk bagi para generasi penerus bangsa. Kurangnya edukasi yang baik mengenai pendidikan karakter akan menciptakan karakter yang buruk pula terhadap anak didik, terlebih dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Ada empat pendekatan dalam melaksanakan pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar: 1) pengajaran (*learning*), 2) keteladanan (*teladan*), 3) penguatan (*reinforcing*), dan 4) pembiasaan (*habituating*) yang semuanya dapat dilakukan secara bersamaan terus menerus.¹³

Karakter akan terbentuk bila melakukan aktivitas secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak menjadi suatu kebiasaan saja akan tetapi sudah menjadi karakter tersendiri bagi anak tersebut.¹⁴ Seseorang dapat mempelajari sifat-sifat karakter dari berbagai sumber, antara lain Alquran dan hadis, lingkungan sosial, sekolah, keluarga dan buku atau novel. Novel sendiri merupakan cerita khayalan yang ditulis dalam bentuk teks atau manuskrip yang mengandung unsur intrinsik dan

¹³Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali. Unhi Press 2022), 32

¹⁴Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital", *Jurnal Pendiidkam Dasar*, Vol 2 No 1 Tahun 1018, 41

ekstrinsik. Kebanyakan novel menggambarkan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya dan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kisah-kisah dalam bukunya, pengarang novel berharap dapat memberikan pemahaman yang sebaik-baiknya kepada pembaca mengenai potret realitas kehidupan.¹⁵

Tidak hanya kisah cinta atau cerita khayalan saja, Novel juga mengandung nilai pendidikan, karena di era sekarang sudah banyak sekali novel-novel yang menceritakan kisah tentang pendidikan seperti perjuangan dalam bersekolah, perjuangan dalam mengejar mimpi dan lain sebagainya, dari kisah itulah kita bisa mengambil hikmah nya, karena seperti yang kita ketahui anak di era sekarang sangat minim dalam pendidikan karakternya, berbeda dengan anak-anak di era dulu atau era nenek moyang kita yang sudah tertanam kokoh nilai karakternya, seperti pada novel *Sang Pemimpi* yang menjadi topik utama pada penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

Prinsip pendidikan karakter, khususnya yang sejalan dengan ajaran Nabi, sudah seharusnya ditanamkan pada anak sejak dini, seperti yang tertera pada tujuan pendidikan Islam, karakter yang membina serta mendidik untuk menjadi pribadi yang baik, tangguh, bertanggung jawab, dan berakhlak religius.

Melihat fenomena-fenomena sekarang, maraknya terjadi perkelahian serta bermalasan-malasan pada anak Sekolah Dasar, bahkan sikap tidak sopan terhadap orang tua membuat terlihat mirisnya bangsa ini karena kelak memiliki

¹⁵Ade Fitri Maryati, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi*", Skripsi Rejang Lebong: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021.

calon pemimpin bangsa yang tak berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Kurangnya edukasi serta motivasi mengenai pendidikan karakter yang seharusnya, menyebabkan anak sekolah dasar sekarang menganggap remeh impian dan dibudak kan oleh teknologi, bahkan lebih parahnya lagi karakter anak didik di era sekarang sangat berbanding terbalik dengan karakter anak didik yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW yang terdapat di dalam Pendidikan Islam. Maka dari itu solusi yang diperlukan dari fenomena tersebut ialah edukasi yang tinggi mengenai pendidikan karakter sesuai dengan ajaran Pendidikan Islam.

Buku Sang Pemimpi karya Andrea Hirata merupakan salah satu buku yang mengedepankan ajaran Islam sekaligus memiliki prinsip pendidikan karakter yang kuat. Sang Pemimpi adalah kisah lanjutan dari Laskar Pelangi. Andrea Hirata selaku pengarang berupaya membangkitkan dalam diri pembaca mengenai gagasan betapa sulitnya mewujudkan hal yang tidak mungkin menjadi mungkin melalui perjuangan dalam mengejar mimpi. Selain itu, Andrea Hirata juga berupaya memberikan sudut pandang yang berbeda tentang nasib, kebahagiaan, kesederhanaan, dan cara hidup.

Membaca novel Sang Pemimpi membuat pembaca seolah-olah melihat gambaran kehidupan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan tanggapan salah seorang penikmat buku Sang Pemimpi yang bahkan merupakan orang asing yaitu Hannah Adelhaide ia mengucapkan 1 kata tentang novel ini yang tertulis jelas pada sampul depan novel Sang Pemimpi, yaitu *Breathtaking* yang artinya menakjubkan.

Novel Sang Pemimpi pertama kali diterbitkan pada juli 2006. Semenjak kemunculanya, Novel Sang Pemimpi mendapat tanggapan positif dari masyarakat ramai terutama bagi para pecinta buku sastra dan novel. Tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel Sang Pemimpi tersebut menjadikan novel ini masuk dalam jajaran novel psikologi islami pembangun jiwa. Cerita novel Sang Pemimpi diperoleh dari mengeksplorasi kisah persahabatan dan pendidikan di Indonesia.¹⁶ Meskipun kisah yang terjadi didalam novel Sang Pemimpi sangat lama, akan tetapi fenomena-fenomena yang diceritakan tersebut masih ada di zaman sekarang.

Alasan penulis memilih Novel Sang Pemimpi karena Andrea Hirata sang penulis, mampu menghadirkannya sebagai sebuah karya sastra yang tidak hanya menghibur tetapi juga berpotensi memberikan pengajaran, inspirasi, motivasi, dan hikmah yang sangat penting untuk dibaca. Khususnya bagi pembaca muda di Sekolah Dasar. Novel Sang Pemimpi juga berusaha mendobrak potret buram anak didik sekarang yang malas dalam mengejar mimpi akibat kurangnya edukasi karakter yang baik yang bahkan jauh dari konsep pemikiran Islam. Pentingnya pendidikan karakter tidak dapat diabaikan begitu saja bagi siswa Sekolah Dasar saat ini, karena merekalah generasi yang akan membawa bangsa ini menuju masa depan yang sejahtera dan gemilang melalui cita-citanya yang harus mereka wujudkan dan tentunya dengan tidak melupakan ajaran-ajaran Islam.

¹⁶Siti Fitriati, "Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Kaya Andrea Hirata", Jurnal Pesona Vol 1 No.2 Januari 2015, 106.

Agar pendidikan karakter tetap fokus dan sejalan dengan ajaran Islam, maka, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana gagasan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi dapat diterapkan pada siswa Sekolah Dasar namun tetap berada dalam parameter tujuan pendidikan Islam.

Penelitian mengenai novel Sang Pemimpi juga sudah pernah ada sebelumnya, yaitu diteliti oleh Zona Amalia Tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai sosial yang ditemukan pada novel Sang Pemimpi adalah nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Untuk analisis sosial terdapat 33 data. Sedangkan untuk Nilai budaya yang ditemukan pada novel Sang Pemimpi adalah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dari hasil analisis terdapat 31 data.

Adapun yang menjadikan perbedaan penelitian sebelumnya sekaligus keterbaruan penelitian yang diteliti oleh penulis ialah terletak pada konsep yang diteliti yang mana didalam novel Sang Pemimpi sendiri tidak hanya menyajikan nilai sosial budaya saja, tetapi banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya, salah satunya nilai pendidikan Karakter serta ajakan kuat kepada pembaca untuk terus berjuang dalam menggapai mimpi. Selain itu terdapat pula nilai-nilai agamis dalam novel Sang pemimpi seperti ajakan untuk membaca Al-Quran dan senantiasa mengingat serta percaya akan Tuhan disetiap kaki melangkah. Untuk itu penelitian yang diteliti penulis berupa nilai

karakter yang ada di dalam novel Sang Pemimpi tetapi tetap dalam ruang lingkup yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, supaya nilai karakter yang kelak diterapkan tetap terarah dan sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang seharusnya, sehingga tetap terarah sesuai yang diperintahkan agama.

Adapun nilai karakter yang terjabarkan ialah: 1). Disiplin, 2). Kerja Keras, 3). Religius, 4). Jujur, 5). Toleransi, 6). Kreatif, 7). Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa Ingin Tahu, 10). Semangat Kebangsaan, 11). Cinta Tanah Air, 12). Menghargai Prestasi, 13). Bersahabat/Komunikatif, 14). Cinta Damai, 15). Gemar Membaca, 16). Peduli Lingkungan, 17). Peduli Sosial, 18). Tanggung Jawab.¹⁷

Penulis berharap dapat mengetahui lebih jauh tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam Novel Sang Pemimpi berdasarkan penjelasan yang telah diberikan di atas. Maka dari itu, judul penelitiannya adalah “Nilai-nilai Karakter Bagi Anak Sekolah Dasar Pada Novel Sang Pemimpi Dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam”

B. Fokus Penelitian

Untuk mencegah cakupan yang terlalu luas, penelitian ini berfokus pada beberapa hal:

1. Menganalisis 3 nilai-nilai pendidikan karakter yang berupa sikap kerja keras, Religius, dan Peduli Sosial dalam novel Sang Pemimpi
2. Relevansi nilai-nilai Karakter pada novel Sang Pemimpi dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam

¹⁷*Ibid.*,43

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun rumusan masalah yang diangkat adalah, sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Novel Sang Pemimpi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter tersebut bagi anak Sekolah Dasar Menurut Perspektif Tujuan Pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansinya terhadap anak Sekolah Dasar dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat dalam memberikan pengetahuan dan wawasan, menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sejak usia muda sesuai dengan ajaran Nabi dan arahan Allah.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

a. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak didik sesuai dengan ajaran islam.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dari penelitian ini dapat lebih memahami nilai-nilai pendidikan dari novel Sang Pemimpi serta memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter menurut perpektif Tujuan Pendidikan Islam

c. Bagi Peneliti yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Novel Sang Pemimpi

Novel Sang pemimpi merupakan lanjutan dari Novel yang berjudul Laskar Pelangi. Di dalam novel ini, Andrea Hirata mencoba mengajak pembacanya untuk berimajinasi dalam alam pikiran kita tentang bagaimana kerasnya perjuangan untuk mewujudkan mimpi yang bisa membuat hal yang mustahil menjadi kenyataan. Andrea Hirata juga mencoba untuk memberikan sudut pandang yang berbeda tentang kesederhanaan, kebahagiaan, cara hidup dan nasib. Membaca novel Sang Pemimpi membuat pembaca seolah-olah melihat gambaran kehidupan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan tanggapan salah seorang penikmat buku Sang Pemimpi yang bahkan merupakan orang asing yaitu Hannah Adelhaide ia mengucapkan 1 kata tentang novel ini yang terlihat jelas pada sampul depan novel Sang Pemimpi yaitu, *Breathtaking* yang artinya menakjubkan.

Novel Sang Pemimpi pertama kali diterbitkan pada juli 2006. Semenjak kemunculannya, Novel Sang Pemimpi mendapat tanggapan positif dari masyarakat ramai terutama bagi para pecinta buku sastra dan novel. Sang Pemimpi merupakan salah satu novel psikologi Islami yang membangun jiwa karena tingginya penghargaan masyarakat terhadapnya. Narasi novel Sang

Pemimpi didasarkan pada kajian persahabatan dan pendidikan di Indonesia.¹⁸ Fenomena yang tergambar dalam novel Sang Pemimpi tetap bertahan meski cerita yang dikisahkannya sudah cukup lama.

Dalam buku Sang Pemimpi, memiliki pesan bahwa situasi keuangan seseorang tidak bisa menghalangi mereka untuk mengejar tujuan dan impian mereka; sebaliknya, kemiskinan yang merupakan penyakit sosial yang berdampak pada masyarakat secara materi sehingga selalu menjadi alasan penghambat impian bagi sebagian orang. Kisah didalam novel Sang Pemimpi tersebut menjadi pencerahan bagi masyarakat, bahwasanya kemiskinan bukanlah alasan melainkan tombak awal untuk terus berjuang serta berikhtiar dalam mengejar impian.

Mengingat gaya bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami, penulis Andrea Hirata menggambarkan Sang Pemimpi sebagai sebuah karya sastra yang tidak hanya menghibur tetapi juga dapat memberikan pelajaran penting kepada pembaca, menginspirasi, memotivasi, dan memberikan hikmah. Hal ini terutama berlaku bagi siswa Sekolah Dasar. Menyusul kesuksesan Laskar Pelangi, buku ini meraih popularitas luas dan diangkat menjadi buku *Best Seller* dengan berbagai penghargaan. buku ini juga telah difilmkan pada tahun 2009, tepatnya satu tahun setelah perilisian film Laskar Pelangi.

¹⁸Siti Fitriati, "Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Kaya Andrea Hirata", Jurnal Pesona Vol 1 No.2 Januari 2015, 106.

Andrea Hirata selaku pengarang menyajikan novel *Sang Pemimpi* ini sebagai karya sastra yang bukan hanya bersifat sebagai penghibur saja melainkan dapat memberikan pelajaran, motivasi, inspirasi, dan hikmah yang sangat berharga terutama bagi anak-anak Sekolah Dasar, mengingat gaya bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami serta novel ini pun sangat populer setelah novel *Laskar Pelangi* dan menjadi novel *Best Seller* dengan mendapatkan berbagai penghargaan dan sudah di filmkan pada tahun 2009 tepat 1 tahun setelah perilisan film *Laskar Pelangi*.

Peristiwa-peristiwa yang digambarkan, perilaku yang diwujudkan di dalam novel *Sang Pemimpi* mendukung terbentuknya cerita dalam menciptakan nuansa kental pendidikan karakter serta perwujudan keras dalam menggapai mimpi dan angan. Novel *Sang Pemimpi* juga berusaha mendobrak potret buram anak didik sekarang yang malas dalam mengejar mimpi akibat dari kurangnya edukasi karakter yang baik yang bahkan jauh dari konsep pendidikan Islam.

Pentingnya pendidikan karakter tidak dapat diabaikan begitu saja bagi siswa Sekolah Dasar saat ini, karena merekalah generasi yang kelak akan membawa bangsa ini menuju masa depan yang sejahtera dan gemilang melalui cita-citanya yang harus mereka gapai wujudkan namun tetap tidak melupakan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Islam.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata “karakter” secara harfiah diterjemahkan dari kata Latin “karakter”, yang dapat merujuk pada atribut mental, sikap, moral, atau tata krama seseorang. Dengan demikian, ciri-ciri dasar, kepribadian, tingkah laku, dan pola kebiasaan semuanya dapat dianggap sebagai aspek karakter.¹⁹

Sebaliknya, karakter mengacu pada berbagai kualitas manusia secara umum, karena karakteristik unik setiap orang bergantung pada berbagai keadaan dalam kehidupannya. Sumber lain mengklaim bahwa "*Character is the sum of all the qualities makes you who you are, it's your values, your thoughts, your words, your actions.*" Megawangi juga mengartikan karakter sebagai moralitas yang berasal dari kata *khuluk* yang berarti budi pekerti atau amalan berbuat baik. Dan Kesuma juga menyatakan bahwa pengertian “karakter” adalah watak, akhlak, akhlak, kasih sayang, akhlak, dan budi pekerti yang tidak jauh berbeda dengan makna aslinya.²⁰

Dari berbagai pengertian karakter diatas dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah akhlak atau sikap manusia yang sejatinya telah dibawa sejak lahir dan dapat terus dikembangkan ataupun diubah mengikuti faktor lingkungan sekitar.

¹⁹H. Sofyan Tsauri *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*(Jember, IAIN Jember Press), 43

²⁰*Ibid.*, 22

Faktor lingkungan dan genetik mempengaruhi karakter seseorang. Dalam hal pengaruh eksternal, karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang sering bergaul dengan nyayang kemudian kemudian menjadi teladan dalam tindakannya. Tiga proses melihat, mendengar, dan mengikuti digunakan untuk mencapai peniruan ini. Dengan demikian, dunia pendidikan bisa dengan sengaja mengajarkan atau menginternalisasikan karakter yang sebenarnya. Hal ini dicapai dalam suasana pendidikan formal dengan menciptakan kurikulum yang menekankan pendidikan karakter.²¹

Kata “pendidikan karakter” pertama kali muncul dalam publikasi pada tahun 1900-an. Salah satu orang pertama yang mengadvokasi pendidikan karakter adalah Thomas Licknona yang menulis buku berjudul *The Return Of Character Education* dan dususul bukunya, *Educuating Of Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku tersebut, ia menyadarkan dunia Barat betapa pentingnya pendidikan karakter. Guna memahami terminologi karakter, Mounier memberikan dua kemungkinan interpretasi: yang pertama melihatnya sebagai kumpulan keadaan yang hanya diberikan kepada kita atau hanya ada. Dipercaya bahwa karakter jenis ini berasal dari sana (*given*). Kedua, karakter juga dapat diartikan sebagai derajat kekuatan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi keadaan tersebut. Kami

²¹Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali. Unhi Press 2022), 23

menyebut jenis karakter ini sebagai proses yang diinginkan, atau dikehendaki (*willed*).²²

Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap dan kepribadian. Pendidikan karakter pula merupakan kunci yang sangat penting dalam membentuk manusia yang baik. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk kepada anak, melainkan lebih daripada itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik agar anak paham tentang kebaikan, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.

Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah pengajaran yang memasukkan komponen pengetahuan (*cognitive*), emosional atau perasaan (*feeling*), dan perilaku (*action*). Pendidikan karakter menanamkan pola pikir dan perilaku yang memungkinkan individu untuk hidup dan berkolaborasi sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan negara, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab.²³

²²*Ibid.*, 23

²³Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali. Unhi Press 2022), 32-33

Dalam pengertian lain karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dalam pendidikan karakter guru dituntut untuk mengembangkan karakter kepada peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Yang mana guru membantu dalam membentuk karakter siswa meliputi sikap religius, jujur, toleransi, demokratis, cinta tanah air, dll. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan pada lembaga pendidikan guna menciptakan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam.²⁴

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Dari penelaahan tentang tujuan pendidikan nasional, yakni “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa”, hendaknya menjadi jelas bahwa pendidikan harus mempunyai pengaruh terhadap budi pekerti manusia. Karakter hal itulah yang membuat seseorang berhak atau dapat menilai kualitas seseorang berdasarkan tingkat perkembangan karakternya. Adapun pendidikan karakter bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:²⁵

²⁴Azka Salma,dkk. “Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”, Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5 No.3 Tahun 2021, 7165.

²⁵H. Sofyan Tsauri “Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa”(Jember, IAIN Jember Press), 49

1. Membiasakan perilaku terpuji yang konsisten dengan kesepakatan sosial, adat istiadat budaya, nilai-nilai universal, dan kesalehan beragama.
2. Menanamkan pola pikir kepemimpinan yang akuntabel sebagai pewaris negara.
3. Mengembangkan ketahanan dan kepekaan mental anak-anak dengan membuat mereka sadar akan lingkungan sekitar dan membantu mereka menghindari perilaku abnormal.
4. Menjadi lebih mahir dalam menghindari sifat-sifat keji yang membahayakan lingkungan, orang lain, dan diri sendiri.
5. Supaya siswa dapat mengetahui dan menghargai nilai-nilai yang diperlukan untuk pengembangan dan penghormatan terhadap martabat manusia.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengajarkan serta menanamkan kebiasaan tentang hal yang berupa kebaikan, dengan kata lain pendidikan karakter yang baik tidak harus melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan hal dengan baik (*loving good*), serta berperilaku yang baik (*moral action*).²⁶ Untuk itu, dalam sistem pendidikan Indonesia, diperlukan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut kementerian Pendidikan Nasional (2013) yang berupa :

²⁶H. Sofyan Tsauri “*Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*”(Jember, IAIN Jember Press), 48

1) Religius

Yaitu sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap agama yang dianut serta memiliki toleransi terhadap agama lain.

2) Disiplin

Yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan serta norma-norma yang berlaku

3) Kerja Keras

Yaitu suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh tanpa mengeluh dan mengenal lelah.

4) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.

5) Toleransi

Yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku mengharagai atas perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda dari dirinya.

6) Kreatif

Yaitu sikap yang selalu mencari alternatif penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan tata cara atau pemahaman terhadap suatu masalah yang sudah ada terlebih dahulu melalui pendekatan sudut pandang yang baru. Atau dapat dikatakan adalah sikap seseorang dalam menciptakan serta menemukan hal-hal yang baru.

7) Mandiri

Yaitu sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah, atau dapat dikatakan sikap dalam mencari solusi yang dilakukan sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

8) Demokratis

Yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas atas sesuatu yang diketahuinya, dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Yaitu cara berfikir atau bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.

11) Cinta Tanah Air

Yaitu sikap atau cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang lebih mengutamakan kepentingan tanah air serta menjaga nama baik dan menyokong produk tanah air dikaca luar negeri.

12) Menghargai Prestasi

Yaitu sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Yaitu sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Yaitu sikap atau tindakan yang mendorong diri seseorang untuk selalu menjaga perdamaian dengan cara tidak bertengkar serta tidak mencela antar satu sama lain.

15) Gemar Membaca

Yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan dan informasi yang memberikan pengetahuan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi

17) Peduli Sosial

Yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung Jawab.

Yaitu sikap atau tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, negara, sekolah, dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Seseorang disebut dengan anak-anak dimulai sejak mereka lahir hingga mengalami mimpi basah (bagi laki-laki) dan haid (bagi perempuan). Dengan kata lain, anak-anak mengacu pada tahap perkembangan yang dimulai pada masa bayi dan berakhir pada masa dewasa atau *baligh*. Anak-anak dalam tahap ini sangat memerlukan pengawasan orang dewasa untuk membedakan berbagai jenis kehidupan.

Dari usia enam tahun hingga seseorang mencapai kematangan seksual, masa ini didefinisikan sebagai masa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Masuknya anak ke kelas satu Sekolah Dasar menandakan dimulainya pertengahan dan akhir masa kanak-kanak. Masuk kelas satu merupakan sebuah pencapaian penting bagi anak-anak, dan hal ini dapat memicu perubahan dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku mereka, sehingga bagi sebagian besar dari mereka, hal ini merupakan penyesuaian yang signifikan terhadap cara mereka hidup.²⁷

Anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar biasanya berusia antara 6 hingga 12 tahun, suatu periode waktu yang dikenal sebagai "masa intelektual". Seiring bertambahnya usia anak-anak, basis pengetahuan mereka akan berkembang dengan cepat, keahlian mereka akan beragam, dan mereka akan menjadi lebih tertarik pada segala sesuatu yang dinamis dan bergerak. Oleh karena itu, anak-anak sering kali terlibat dalam

²⁷ Elfi Yuliani "Perkembangan Anak SD/MI & Ibu TKW", (Ponorogo: Stain Ponotogo Press, 2011), 19

berbagai aktivitas yang akan membantu mereka dalam proses perkembangan masa depan mereka.²⁸

Rentang usia enam hingga dua belas tahun mewakili peralihan dari prasekolah ke sekolah dasar (SD). Peralihan dari masa kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir hingga pra-pubertas adalah nama lain untuk jangka waktu ini. Secara umum perkembangan seorang anak, khususnya pertumbuhan jasmani dan rohani, semakin sempurna pada usia enam tahun, dan kesehatannya secara umum akan membaik.²⁹

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Setiap orang memiliki kualitas *intrinsik* dan kualitas yang diperoleh melalui faktor lingkungan atau *ekstrinsik*. Sifat-sifat yang diturunkan sejak lahir baik dari segi biologis maupun psikologis disebut dengan sifat bawaan. Meskipun unsur psikologis memiliki pengaruh yang lebih besar dan diubah oleh lingkungan, akan tetapi faktor biologis cenderung bersifat permanen.

Sangat penting bagi pendidik untuk memahami kepribadian siswa sekolah dasar agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat siswanya. Adapun Karakteristik anak-anak di Sekolah Dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁰

²⁸Siti Muriah, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018), 20

²⁹Fatmaridha “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 8, No. 2, (Tahun 2019), 91

³⁰Mutia, “*Characteristics Of Children Age Of Basic Education*”, *Jurnal Fitrah* Vol.3 No.1 (Tahun 2021), 118-119

1) Senang Bermain

Pada umumnya setiap anak-anak senang bermain, karena hal tersebut dapat mengeksplorasi otak mereka dalam mencari dan mengetahui hal yang baru. Karakteristik tersebut menuntut guru Sekolah Dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bernuansa permainan, terlebih untuk kelas rendah, guna memancing serta menarik perhatian mereka dalam mengikuti pembelajaran.

2) Senang Bergerak

Berbeda dengan orang dewasa yang lebih banyak berdiam diri dan dapat duduk selama berjam-jam, anak Sekolah Dasar hanya dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

3) Senang Bekerja Dalam Kelompok

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak-anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (*sportif*), dan lain sebagainya.

4) Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak Sekolah Dasar memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari disekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, moral, dan lain sebagainya.

Karakteristik perkembangan anak yang berada dikelas awal SD adalah anak-anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bago kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan tumbuh secara optimal.³¹

Kualitas anak pada tingkat sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu:³²

a. Masa kelas rendah (umur 6 – 10 tahun)

Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1,2 dan 3)

1) Karakteristik Umum

- a) Waktu reaksinya lambat.
- b) Koordinasi otot tidak sempurna.
- c) Suka berkelahi.

³¹Fatmaridha “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)”, Jurnal Kependidikan, Vol 8, No. 2, (Tahun 2019), 91

³²*Ibid.*, 91-92

- d) Gemar bergerak, bermain dan memanjat.
 - e) Aktif bersemangat terhadap suara-suara yang teratur.
- 2) Karakteristik kecerdasan
- a) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian.
 - b) Kemauan berpikir sangat terbatas.
 - c) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan.
- b. Masa kelas tinggi (umur 10 – 13 tahun)
- Secara khusus karakteristik siswa SD kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah, namun pada kelas tinggi sedikit mengalami perubahan pada tingkah laku dan cara berpikir.³³
- 1) Karakteristik Umum
- a) Waktu reaksinya cepat.
 - b) Koordinasi otot sempurna.
 - c) Gemar bergerak dan bermain.
- 2) Karakteristik kecerdasan
- a) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian.
 - b) Kemauan berpikir lebih banyak.

³³Fatmaridha “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)”, 93

D. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didasarkan pada dua penafsiran. *Pertama* Pendidikan tentang Islam, *kedua* pendidikan yang sesuai dengan Islam. Jika terminologi kedua lebih menekankan Islam sebagai sudut pandang dalam pendidikan Islam, maka terminologi pertama lebih melihat Islam sebagai mata pelajaran dalam pendidikan.³⁴

Pendidikan Islam, menurut Muhammad Hamid An-Nashir dan Qullah Abdu Qadir Darwis, adalah suatu proses yang membimbing pertumbuhan manusia dalam segala bidang: fisik, intelektual, bahasa, perilaku, sosial, dan agama menuju ke arah kebaikan yang pada akhirnya mengarah pada kesempurnaan. Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad At-Taumi Asy-Syaibani yang dikutip M. Arifin bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang baik dalam konteks sosial, personal, maupun dalam alam sekitar.³⁵

Dalam pengertian lain pendidikan islam merupakan suatu usaha orang dewasa (Muslim) yang bertakwa secara sadar dalam membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³⁶

³⁴ Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0", (Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018), 223

³⁵ *Ibid.*, 223

³⁶ *Ibid.*, 224

Pendidikan Islam juga merupakan sistem pembelajaran yang mengacu pada pengetahuan berbasis islami yang telah ditetapkan sejak dahulu. Pendidikan sendiri memiliki arti cara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan sehingga menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Dalam pendidikan Islam terdapat 4 dasar, yaitu: 1). Dasar agama (*religijs*), 2). Dasar Yuridis, 3). Dasar Psikologis, 4). Dasar Sosiologis.³⁷

Dari beberapa pengetahuan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu perubahan atau perbaikan sifat baik itu tingkah laku, bahasa, kehidupan sosial dan lain sebagainya yang dilakukan didalam suatu pendidikan sesuai dengan yang di ajarkan oleh agama.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:³⁸

- a. Membentuk akhlak yang mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Memepriapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.

³⁷Prof.Dr.H. Achmad Patoni, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 1 - 6

³⁸ Imam Syafe'I, "*Tujuan Pendidikan Islam*", (*Jurnal Pendidikam Islam Vol.6 tahun 2015*), 156

- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan

Selain tujuan umum diatas, adapun tujuan khusus dalam pendidikan islam, yaitu:³⁹

- a. Mendidik peserta didik tentang aqidah Islam, yang meliputi landasan agama dan landasan hukum Islam bagi amalan ibadah yang sah yang bersumber dari Syariat Agama Islam.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dalam arti sebenarnya yang menekankan pada prinsip-prinsip dan landasan moralitas
- c. Menumbuhkan rasa percaya dan yakin kepada Allah, malaikat, rasul dan kitab-kitabnya.
- d. menumbuhkan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang Islam, adab, dan hukum-hukumnya, serta mendorong siswa untuk mencoba mengamalkannya secara bebas.

Athiyah al-Abrasyi mengungkapkan, ada lima tujuan mendasar pendidikan Islam berdasarkan definisi di atas. 1. Mengembangkan karakter moral. Ia mengklaim hakikat pendidikan Islam adalah pengembangan akhlak yang tinggi. 2. persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. 3. Mendorong semangat ilmu pengetahuan dan memuaskan rasa ingin tahu. 4. Melatih siswa dalam bidang yang profesional, teknis, dan perusahaan sehingga mereka dapat mahir di bidang pilihannya dan

³⁹*Ibid.*, 157

menghidupi dirinya sendiri. 5. bersiap mencari rezeki dan pelestarian aspek positif. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, pendidikan Islam berupaya untuk memberikan informasi duniawi kepada siswa di samping menekankan pada pengembangan akhlak yang mulia. Hal itu merupakan kemampuan khusus yang mungkin digunakan seseorang untuk sukses dan bersaing dalam kehidupan.⁴⁰

Dalam konteks pendidikan islam, beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Mereka antara lain:⁴¹

- a. Ahmad D. Marimba. Ia berpendapat bahwa pendidikan sebagai bimbingan atau tuntunan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.
- b. Arifin, mengungkapkan bahwa pendidikan islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai islami ke dalam pribadi manusia didik supaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang bersifat *amali* yang mengacu kepada tuntunan agama dan kebutuhan masyarakat.
- c. Mahmud Sayyid Sulthan mendefinisikan bahwa sesungguhnya at-Tarbiyah adalah menanamkan kepribadian kemanusiaan yang bermasyarakat untuk mencapai derajat yang tinggi yang dapat

⁴⁰ Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0", (Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018), 225

⁴¹Dr. Muhaemin dan Dr.H Bulu'K, "Ilmu Pendidikan Islam", (Sulawesi Selatan: Penerbit Road Institute Press, 2014), 20-21

melahirkan perbuatan baik, pekerjaan dan harapan-harapannya dengan menjadi pribadi yang inovatif, kreatif, produktif dan dinamis yang bermanfaat baik bagi dirinya, masyarakat maupun lingkungan sekitar.

3. Pola Dasar dan Fungsi Pendidikan Islam

Penetapan kerangka dasar pendidikan Islam sendiri merupakan langkah awal untuk menciptakan kegiatan pendidikan yang erat kaitannya dengan proses memanusiakan manusia (*humanizing of human being*) atau upaya untuk mendukung subjek sosial atau individu agar berkembang lebih sesuai, yang berupa:⁴²

- a. Tuhan adalah pencipta segala peristiwa alam, dan sunatullah adalah pengenalan hubungan mekanis. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan bagi masyarakat untuk menumbuhkembangkan apresiasi terhadap segala kejadian alam serta menumbuhkan rasa ketakwaan dan keagamaan.
- b. Manusia sebagai makhluk paling mulia dibandingkan dengan makhluk lain khalifah. Maka ia dibekali dengan ilmu.
- c. Manusia sebagai makhluk sosial yang cenderung untuk berkumpul, dan berinteraksi.
- d. Manusia sebagai makhluk moralitas yang cenderung untuk memeluk suatu agama.

⁴²Siswanto, "Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan", (Surabaya: Penerbit Pena Salsabila, 2015), 16

Berdasarkan kerangka fundamental ini, pendidikan Islam memerlukan pewarisan, pembinaan, dan pemberian teladan yang baik bagi siswa untuk mengembangkan dan memupuk kebajikan yang terpuji. Pendidikan Islam pada umumnya bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari satu tahap ke tahap berikutnya hingga mencapai potensi maksimalnya. Secara operasional, pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu sebagai berikut:⁴³

- a. Sarana untuk melestarikan, memperluas, dan mengikatkan tingkat budaya, nilai-nilai adat dan sosial, serta konsep lokal dan nasional
- b. Sarana untuk inovasi, pengembangan, dan transformasi. Upaya ini biasanya dilakukan sesuai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

E. Penelitian Relevan

1. Afriana Wahyu Ekasari Tahun 2021 yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Bagi Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar” Yang berisi: bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh-tokoh novel Mata di Tanah Melud antara lain adalah agama, kejujuran, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, keramahan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai karakter dalam novel ini berupa religiusitas ditunjukkan dengan berdoa di masa-masa sulit, kejujuran ditunjukkan dengan mengatakan kebenaran kepada orang lain, dan lain sebagainya berkaitan dengan pendidikan karakter anak sekolah

⁴³Siswanto, “*Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*”, (Surabaya: Penerbit Pena Salsabila, 2015), 18

dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau penelitian *Library Research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁴

2. Zona Amalia Tahun 2021 yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata” Temuan penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai kemasyarakatan yaitu: nilai keindahan, prinsip moral, dan prinsip agama dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Empat kategori kualitas moral diidentifikasi: kasih sayang, kerendahan hati, saling membantu, dan ketabahan dan komitmen. Ada 33 data untuk analisis sosiologis. Novel Sang Pemimpi mengupas berbagai nilai budaya, antara lain yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, orang lain, dan diri sendiri. Dari hasil analisis terdapat 31 data.⁴⁵
3. Eva Widya Oktavia Tahun 2022 yang berjudul “Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat 11 data diantaranya dua untuk jujur dalam niat, enam untuk jujur dalam perkataan, dan tiga untuk tindakan jujur yang terdapat di dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata Karya Guru Aini (2) menyoroti sifat-sifat karakter jujur, dapat diterapkan dalam pendidikan karakter anak-anak SD. Nilai-nilai tersebut antara lain tidak berbuat

⁴⁴ Afriana Wahyu Ekasari, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Bagi Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar" Skripsi Ponogoro: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Ponogoro, 2021.

⁴⁵ Zona Amalia, "Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata" Skripsi Bengkulu: Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2021.

curang, mengakui kesalahan, mengungkapkan ide berdasarkan keyakinan, dan masih banyak lagi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁶

4. Muhammad Indra Khirul Fatikhin Tahun 2021 yang berjudul “Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI” Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan pendidikan karakter bersahabat dengan nilai budi pekerti dalam film yaitu, dua karakter yang jujur satu sama lain tentang perbedaan mereka, saling membocorkan informasi pribadi, dan mengakui bahwa mereka adalah sahabat. Film ini juga menekankan pentingnya pendidikan yang bertanggung jawab, khususnya kebutuhan untuk menyelesaikan tugas-tugas wajib setelah melakukan kesalahan. Sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat seseorang terhadap lingkungan, tugas-tugas harus diserahkan. Dengan menggunakan penelitian *Library Research* dengan teknik analisis isi data dalam penelitian ini disusun.⁴⁷
5. Riska Amalia Tahun 2021 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk nilai dari pendidikan agama islam dalam novel laskar pelangi, yaitu: nilai pendidikan akidah, ibadah, dan

⁴⁶Eva Widya Oktavia, “Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar Skripsi Ponogoro: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Ponogoro, 2022.

⁴⁷Muhammad Indra Khirul Fatikhin, ” *Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI* ”Skripsi Ponogoro: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Ponogoro, 2021.

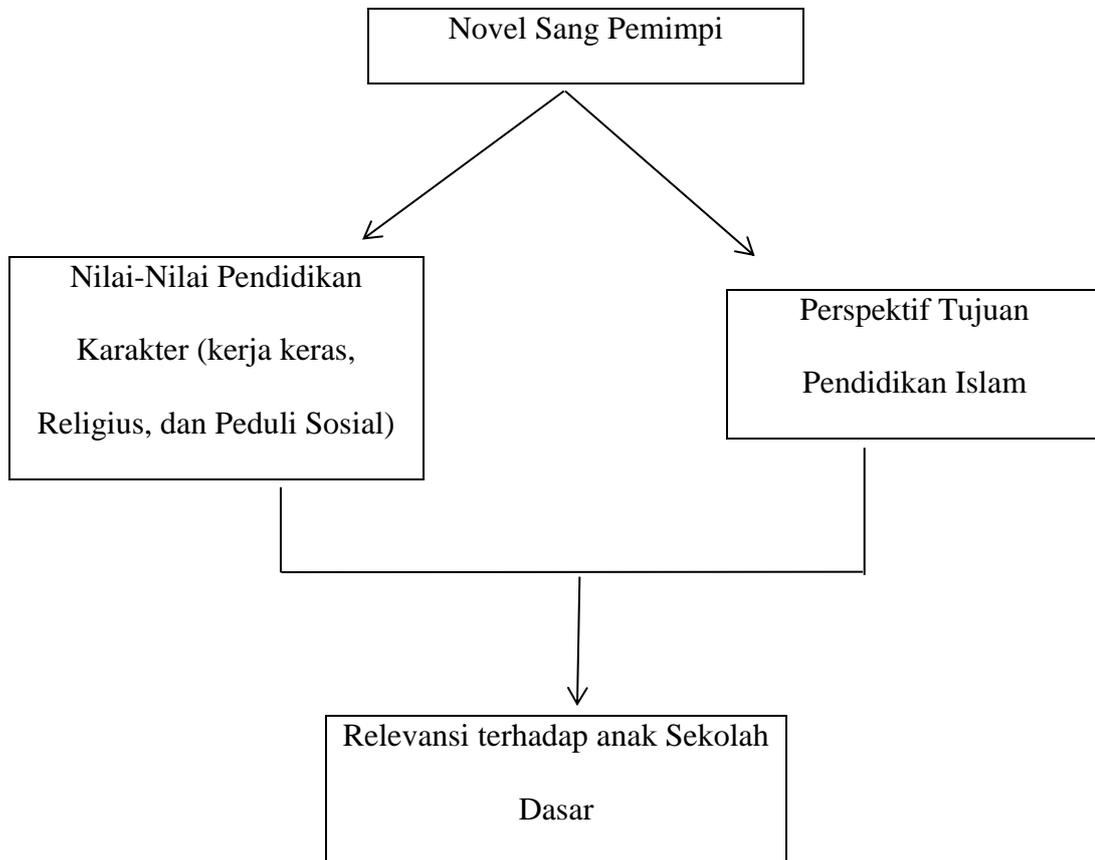
akhlak. Yang meliputi nilai iman kepada eksistensi Allah, iman kepada ke-Esaan Allah, iman kepada qhada dan qadar, sholat, menuntut ilmu dan sadaqah, serta sabar, berkata jujur, menghormati orang tua, menjenguk orang sakit, tolong menolong, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*⁴⁸

Persamaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti buku atau menganalisis konten yang ada didalam buku yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yang mana penulis meneliti nilai karakter dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata serta relevansi yang di tujukan untuk anak usia Sekolah Dasar

⁴⁸Riska Amalia Tahun 2021 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*” Skripsi Riau: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, 2021.

F. Kerangka Berpikir

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



Objek dari penelitian ini merupakan Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, Novel yang diterbitkan pada tahun 2006 yang berisikan pelajaran mengenai pentingnya memiliki sebuah mimpi serta memberikan pandangan yang berbeda tentang kesederhanaan, kebahagiaan, cara hidup dan nasib. Dari Novel tersebutlah diteliti lah mengenai nilai-nilai pendidikan karakter (Kerja keras, religius, dan penduli sosial) namun tetap melihat dari kaca tujuan pendidikan islam agar tetap terarah sesuai dengan ajaran islam untuk diterapkan terhadap anak usia Sekolah Dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian *Library Research*, atau sederhananya penelitian kepustakaan. Yang mana penelitian ini melibatkan pencarian, penguraian, dan merangkum informasi yang ditemukan dalam buku atau sumber dokumen yang diperiksa. Menemukan solusi baru terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah salah satu tujuannya.⁴⁹

Penelitian *Library Research* digolongkan ke dalam empat kategori, yaitu: kajian sejarah, analisis buku teks, analisis pemikiran tokoh, dan penelitian materi keagamaan atau teks kewahyuan. Prosedur kerja yang sistematis diperlukan saat merancang penelitian untuk penelitian kepustakaan guna memastikan bahwa proyek dilaksanakan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁵⁰

Penelitian kepustakaan tergolong dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam konteks tertentu, dikaji dalam sudut pandang yang utuh, *komprensif*, dan *holistik*.

⁴⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31

⁵⁰Restu Abdiantoro, "Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial", Skripsi Rejang Lebong: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021. 71

Dalam mendesain riset kepastakaan secara menyeluruh dibagi menjadi tiga tahapan: ialah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir. Adapun karakteristik utama studi kepastakaan atau *Library Research* antara lain, sebagai berikut:⁵¹

1. Peneliti tidak berurusan dengan data numerik atau angka, melainkan peneliti bekerja secara langsung dengan membaca dan pengetahuan langsung yang diperoleh dari penelitian lapangan atau keterangan saksi mata tentang peristiwa, orang, atau objek.
2. *Bibliografi* atau daftar pustaka bersifat siap digunakan.
3. *Bibliografi* atau daftar Pustaka biasanya merupakan sumber sekunder, artinya penulis menggunakan informasi dari sumber lain, bukan sumber asli dar awal penelitian.
4. Kondisi daftar pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu

Dalam riset ini Penulis menggunakan teknik kualitatif, yang menekankan data kualitatif dalam bentuk non-numerik (angka) selama tahap proses analisis, penyajian, dan penarikan kesimpulan.⁵² Karena proyek penelitian ini akan menghasilkan tulisan yang berasal dari beberapa referensi atau referensi yang dipilih, maka yang diterapkan adalah teknik kualitatif yang menekankan pada analisis proses penalaran komparatif serta analisis dinamika fenomena yang diamati melalui logika ilmiah.⁵³

⁵¹Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Indonesia 2020), 55

⁵²Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan teoritis dan praktis*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011). 55-56

⁵³Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Indonesia 2020),.25

B. Data dan Sumber Data

Meskipun ada banyak cara berbeda untuk mengklasifikasikan data, kategorisasi data primer dan sekunder berdasarkan metode pengumpulannya adalah strategi yang paling umum digunakan saat merancang penelitian. Oleh karena itu, cocok dengan metodologi penelitian khusus ini, yaitu penelitian kepustakaan. Karena penelitian ini melihat pentingnya pendidikan karakter pada novel *Sang Pemimpi* dalam perspektif tujuan pendidikan Islam, maka data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Adalah kajian pustaka yang menjadi kajian utama atau kajian pokok dalam penelitian.⁵⁴ Data primer juga merupakan suatu data atau informasi yang diperoleh dari sumber ilmiah yang baru atau pemahaman yang baru dari suatu fakta atau gagasan yang diketahui.

Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku novel *Sang Pemimpi* yang ditulis oleh Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka cetakan pertama di Yogyakarta pada tahun 2006.

2. Sumber Skunder

Merupakan sekumpulan dokumen yang berfungsi sebagai penjelasan terhadap data lain atau data primer.⁵⁵ Sumber skunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain

⁵⁴Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Indonesia, 2020),

⁵⁵*Ibid.*, 58

buku, jurnal, skripsi, dan materi lain tentang pendidikan Islam dan karakter. Sumber skunder penelitian ini ialah:

- 1) Buku Pendidikan Karakter (dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat) yang ditulis oleh Ni Putu Suwardani dan di terbitkan oleh UNHI Press cetakan pertama di Bali pada Oktober 2020.
- 2) Buku Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa) yang ditulis oleh Drs. H. Sofyan Tsauri, MM yang di terbitkan oleh IAIN Jember Press cetakan pertama di Jember pada November 2015.
- 3) Buku Jurnal, Pendidikan Tambusai "Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" Vol 5 No.3 yang ditulis oleh Azka Salma,dkk. Pada tahun 2021.
- 4) Buku Jurnal, Jurnal Pesona: Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata yang ditulis oleh Siti Fitriati, Vol 1 No. 2 pada Januari 2015.
- 5) Buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,yang ditulis oleh Siti Muriah, di jakarta dan diterbitkan oleh Penerbit Bumi Aksara pada tahun 2018.
- 6) Buku Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan yang ditilusi oleh Siswanto, dan diterbitkan oleh Penerbit Pena Salsabila, pada 2015.
- 7) Buku Jurnal: Jurnal Pendidikam Islam: Tujuan Pendidikan Islam Vol.6 yang ditulis oleh Imam Syafi'I pada tahun 2015.

- 8) Buku Ilmu Pendidikan Islam, yang ditulis oleh Dr. Muhaemin dan Dr.H Bulu’K dan diterbitkan oleh Penerbit Road Institute Press, pada tahun 2014.
- 9) Buku Jurnal Pendidikan Dasar: Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya Yang ditulis oleh Ansulat Esmael dan Nafiah, Tahun 2018.
- 10) Buku Jurnal Pesona: Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Kaya Andrea Hirata Yang ditulis oleh Siti Fitriati pada tahun 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Amir Hamzah mengartikan pengumpulan data sebagai proses pengumpulan informasi dari publikasi ilmiah, baik tesis, jurnal, disertasi, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber lain, yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang atau akan diteliti.⁵⁶ Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data sebagai sarana pengumpulan data penelitian. Berikut beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang peneliti:⁵⁷

1. Mengumpulkan atau mencari bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian
2. Mengklasifikasikan buku berdasarkan konten atau jenisnya
3. Mengutip teori atau data yang sekaligus lengkap dengan sumbernya

⁵⁶Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Indonesia, 2020),

⁵⁷ Nur Azizah, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-quran dan Hadist” Skripsi Malang: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, 53

4. Memverifikasi, memvalidasi, atau memeriksa ulang data menggunakan sumber yang digunakan (validasi atau reliabilitas) untuk memastikan keakuratan data.

Ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam mengumpulkan data dalam penelitian kepustakaan atau *Library Research*, sebagai berikut:⁵⁸

1. Menyusun dokumen terkait tujuan dan metodologi penelitian. Yang berupa buku acuan sebagai data Sekunder penelitian (jurnal atau buku rujukan)
2. Mengurutkan buku menurut tujuan dan tema penelitian. Yang berupa buku acuan sebagai data Primer penelitian (buku utama yaitu Novel Sang Pemimpi)
3. Kutipan data yang dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian secara lengkap menurut sumbernya. Yang berupa mencantumkan sumber (footnote) rujukan data sekunder disetiap kutipan yang di tulis didalam penelitian.
4. Validasi atau cek silang data dari sumber primer atau sumber lain untuk validitas dan realibilitas data. Yang berupa membuat tabel validasi yang dihasilkan dari proses analisis pada data primer.
5. Ekstraksi atau mengelompokan data menggunakan pendekatan penelitian yang sistematis. Yang berupa mengelompokan data hasil validasi sesuai dengan pendekatan penelitian yang diikuti.

⁵⁸Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Indonesia, 2020),

6. Mengelompokan data berdasarkan sistematika penelitian yang telah ditentukan. Yang berupa menghimpun semua data hasil penelitian secara teratur sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

Untuk lebih spesifiknya, Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik literatur, yaitu mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan topik yang dibahas. Kumpulan data penelitian meliputi:

1. Editing

Pemeriksaan kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari segi kelengkapan makna antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Organizing

Mengklasifikasikan serta menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang telah ditentukan.

3. Penemuan Hasil Penelitian

Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil data menggunakan teori serta metode yang ditentukan sehingga diperoleh suatu informasi yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Penelitian pustaka sangat mengandalkan kekuatan teori yang mana teori ditentukan pada judul serta permasalahan yang ditentukan serta ditetapkan. Dari permasalahan judul tersebut seorang peneliti harus mencari jurnal atau buku-buku terkait dengan penelitiannya untuk menemukan jawaban atas permasalahannya.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengungkap dan membuat hipotesis kerja berdasarkan data yang ditentukan, analisis data melibatkan pengorganisasian, pengurutan, dan pengelompokan tanda atau kode serta pengkategorian data. Dengan kata lain, seorang peneliti menggunakan proses atau metodologi yang disebut teknis analisis data untuk menghasilkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.⁵⁹

Setelah mengumpulkan beberapa data dalam penelitian kepustakaan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Adapun metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis teks dan wacana.

Analisis teks dan wacana merupakan analisis pada penelitian kepustakaan yaitu menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat didalamnya, tidak hanya kebahasaan, tetapi juga mencakup aspek penyusunan peran, penalaran logis, adanya fakta-fakta yang dapat meyakinkan sebagai argumentasi dalam analisis ini.⁶⁰

⁵⁹Nur Azizah, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-quran dan Hadist" Skripsi Malang: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. 55

⁶⁰Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Indonesia, 2020),

Menurut Freankel dan Wallen yang dikutip oleh Milya Sari, ada beberapa prosedur dalam analisis isi, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan analisis

Penulis dalam hal ini mengidentifikasi tujuan analisis dengan cara mendeskripsikan terlebih dahulu permasalahannya. Dalam hal ini yang menjadi indikator ialah untuk mencari hubungan dan keterkaitan antara nilai karakter dalam Novel Sang Pemimpi dengan tujuan pendidikan Islam bagi anak Sekolah Dasar.

b. Mengumpulkan data yang Relevan

Penulis membaca dan mengkaji ulang serta mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan pendidikan Islam.

c. Mengidentifikasi bukti-bukti konseptual

Penulis dalam hal ini mulai mencari hubungan antara data yang ada dengan yang sedang penulis teliti.

d. Merancang penarikan sampel

Pada tahap ini penulis memilih sampel yang akan diamati.

e. Merumuskan pengkodean kategori

Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari sampel yang diamati dan merumuskan dalam kategori.⁶¹

⁶¹Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA" *Natural Science: Jurnal Pendidikan Bidang Ipa dan Pendidikan IPA*, ISSN 2715-470X, 2477-6181, 2020, 41-53

Titik perhatian dalam analisis wacana yaitu menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Jika komunikasi antara teks bahan bacaan dengan pembacanya, maka yang diperlukan tidak lagi hanya proses kognitif dalam hal umum, tetapi lebih mencakup proses analisis untuk mencapai tujuan penelitian.⁶²

⁶²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sinopsis Novel Sang Pemimpi

Novel Sang Pemimpi mengisahkan cerita Tiga sahabat; yaitu Arai, Ikal dan Jimbron. Namun lebih focus pada Dua tokoh Arai dan Ikal lebih tepatnya dalam perjuangannya dalam menempuh pendidikan. Setelah menamatkan SMP di kampung, ke-Tiga nya berhasil masuk ke SMA Negeri di Magai. Dengan jarak puluhan kilo dari rumah hingga mengharuskan mereka ber-Tiga untuk menyewa sebuah kost di pasar ikan dekat dengan sekolah.

Ikal selaku tokoh aku didalam novel merupakan salah satu dari 11 Laskar Pelangi pada novel pertama dan Arai adalah sepupu jauh dari dari Ikal yang merupakan anak sebatang kara sejak usianya masih sangat belia, hingga kemudian diasuh oleh keluarga Ikal. Sedangkan Jimbron laki-laki penyuka Kuda juga merupakan yatim piatu sebatang kara yang kemudian diasuh oleh seorang pendeta. Ke-Tiganya menjalani kehidupan SMA dengan perjuangan yang sangat luar biasa.

Keadaan ekonomi keluarga memaksa mereka untuk terus bekerja keras sembari bersekolah. Pekerjaan mereka lakukan diluar waktu sekolah dengan bekerja sebagai kuli ikan dipasar dan berbagai macam pekerjaan kasar lainnya. Mereka akan seperti mayoritas masyarakat Melayu yang terpaksa tetap bekerja sebagai kuli angkut ikan jika tidak memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketiganya berkomitmen untuk mengejar tujuan mereka dalam pendidikan untuk mengubah nasib mereka sebagai hasilnya.

Salah satu guru SMA mereka, Pak Balia, berhasil menginspirasi mereka bertiga untuk bermimpi besar. Terutama Arai, dengan sikap berani dan percaya dirinya mengajak teman-temannya untuk bermimpi setinggi-tingginya. Hingga terpintasliah keinginan mereka ber-Tiga untuk melanjutkan sekolah di Eropa. Maka, dengan tekad yang kuat mereka bekerja banting tulang untuk menabung, walau di akhir perjalanan SMA, hanya Arai dan Ikal yang dapat meneruskan perjuangannya dengan sedikit bantuan dan pengorbanan dari Jimbron.

Jimbron dengan berbesar hati memberikan tabungan kudanya kepada kedua sahabat baiknya, karena memang Arai dan Ikal merupakan bagian dari siswa terpendai di SMA, sedangkan Jimbron tidak begitu. Dari awal titik mereka memutuskan untuk menapakkan kaki di altar suci Sorbonne, mereka menabung. Jimbron dengan kesadaran penuh membeli 2 celengan kuda, lalu diisinya celengan tersebut dengan sama rata dari waktu kewaktu. Hingga saat Arai dan Ikal berpamitan merantau ke Jawa,

diberikanlah celengan tersebut dan Ia menitipkan mimpinya kepada ke-Dua sahabatnya itu.

Ternyata perjalanan dua anak desa itu pun juga terhalang oleh batu-batu perjuangan yang tiada habisnya sesampainya mereka di Pulau Jawa usai lulus SMA. Hingga saat itu, Ikal menjadi tukang pos di Jakarta, sedangkan Arai memutuskan untuk merantau ke luar pulau, di Kalimantan. Demikianlah perpisahan antara dua sahabat itu, tak ada kabar bagi mereka. Ikal berjuang sendiri di hiruk pikuk Ibu kota sembari terus mengikuti tes beasiswa. Setelah mengisi formulir beasiswa terakhir, Ia memutuskan untuk kembali ke kampung karena keadaan Ayah yang sedang sakit sembari menunggu pengumuman hasil akhir beasiswa tersebut. Tanpa ia duga, tanpa ia berharap karena memang telah habis sudah harapannya terhadap beasiswa itu akhirnya ia pun mendapatkan kabar bahwa ia dinyatakan Lulus untuk melanjutkan pendidikan di Gronigen, satu kota di tepi utara Belanda dengan mengambil jurusan Ekonomi.

Dan lagi-lagi keajaiban itu pun datang, Beasiswa pendidikan S1 di Uni Eropalah yang kembali mempertemukan Arai dan Ikal. Walau tanpa memberikan kabar, tanpa mengirimkan surat satu sama lain, wawancara dikantor kedutaan bagi para penerima Beasiswa tersebut mempertemukan mereka.

Setelah setahun kuliah di Groningen, Belanda. Beasiswa itu kemudian menawarkan satu program unik yang disebut *sandwich program* yaitu menyelesaikan tugas akhir di universitas lain, inilah bagian dari mimpi mereka. Saatnya menjelajah dunia, dan saat nya mendarat di negara impian mereka. Dan tanpa pikir panjang Arai dan Ikal pun mengajukan riset pustaka di *Universite de Paris, Sorbone*.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Nilai Karakter Pada Novel Sang Pemimpi

Pendidikan karakter, sebagaimana didefinisikan dalam Bab 2, adalah jenis pendidikan yang membantu siswa menjadi orang yang baik dengan menjadi teladan dan menanamkan prinsip-prinsip moral serta pengambilan keputusan yang sopan baik dalam hubungan antar pribadi maupun spiritual.⁶³ Karakter sendiri merupakan kualitas bawaan yang membentuk ide dan perilaku seseorang. Karakter seseorang mempengaruhi pikiran dan tindakannya.⁶⁴ Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menganalisis 3 nilai karakter yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi*, yaitu sikap kerja keras, sikap religius dan sikap peduli sosial.

⁶³Muhamad Yasir, "Pendidikan Karakter Pada Generasi ALPHA: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja keras", *Jurnal PKM*, Vol. 04, No.03 (Mei-Juni 2021), 311

⁶⁴Abdu Haris, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Maret 2017), 68

Tabel 4.1
Sajian Data Nilai pendidikan Karakter Pada Novel Sang Pemimpi

No	Nilai Karakter	Jumlah Data	Halaman
1	Kerja Keras	13	20, 37, 74, 78, 79, 80, 81, 135, 145, 161, 163, 168, 204
2	Religius	6	18, 27, 38, 70, 135, 161
3	Peduli Sosial	7	23, 75, 102, 103, 113, 150, 199

2. Klasifikasi dan Analisis Nilai Karakter pada Novel Sang Pemimpi

a. Nilai Karakter Kerja Keras

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa nilai kerja keras dalam pendidikan karakter merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta dapat menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.⁶⁵ Adapun nilai karakter kerja keras dalam novel Sang Pemimpi, yaitu:

- 1) “Ayah sendiri konsisten dengan keputusannya dengan mendukung sekolah ku sebaik dia mampu, walaupun itu hanya berupa menungguiku belajar...” “Ayah tak beranjak dari situ meski aku belajar hingga larut malam. Hal itu lebih dari cukup untuk membuatku selalu ingin merebut peringkat pertama dikelas”.⁶⁶
- 2) “Lokasi kontrakan itu telah kami perhitungkan dengan teliti sebab diluar jam sekolah kami bisa bekerja serabutan dipasar demi membantu ekonomi keluarga...”⁶⁷

⁶⁵ Ni Putu Suwardani, Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat (Bali: UNHI Press, 2020), 54.

⁶⁶ Andrea Hirata, Sang Pemimpi (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2023), 20

⁶⁷ *Ibid.*, 74

- 3) “Perbedaan kalah dan menang terletak pada bakat dan kerasnya latihan, Ikal... Tapi keberanian untuk bertanding, punya pialanya tersendiri”⁶⁸
- 4) “Katanya dia terbiasa makan buah-buahan hutan... Fasih penjelasannya soal jerat unggas dan perangkat ikan. Anak itu khatam 40 jilid kitab bertahan hidup di hutan.”⁶⁹

Pada kutipan pertama diceritakan bahwa tokoh Ayah konsisten terhadap keputusannya dalam mendukung pendidikan sang anak, bukan hanya dari segi finansial saja tetapi dari segi menyalurkan semangat dengan menunggu Ikal belajar bahkan hingga larut malam. Dan hal itu semakin membuat Ikal bersemangat dan bekerja keras untuk terus belajar dan belajar agar kelak mendapatkan peringkat pertama dikelasnya. Untuk itu, dukungan dari orang tua juga diperlukan untuk membentuk karakter kerja keras pada anak didik.

Hal diatas sejalan dengan konsep pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam yang mana dijelaskan bahwa semua pendidik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan seseorang dalam bidang pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan, yang dikenal adalah masyarakat, guru sekolah, dan orang tua siswa. Dalam perspektif Islam Orang tua yaitu ibu dan ayah dianggap sebagai guru utama dan terpenting.⁷⁰

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam itu sendiri tidak hanya menjadi beban seorang guru atau tenaga pendidik. Justru tanggung jawab pertama ialah orang tua didalam rumah tangga itu

⁶⁸*Ibid.*,78

⁶⁹*Ibid.*,37

⁷⁰Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08, No. 01, (2014) , 14

sendiri dalam membentuk kepribadian anaknya mulai dari kandungan, lahir sampai aqil baligh. Peranan orang tua memberikan rasa nyaman, aman dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak mereka.⁷¹

Jadi peran Orang Tua dalam pembentukan karakter yang baik bagi anak didik sangat diperlukan karena pendidikan pertama kali bagi seorang anak adalah orang tua mereka sendiri. Dukungan dan komitmen yang baik sangat diperlukan bagi anak didik terhadap orang tuanya. Seperti yang terdapat pada novel Sang Pemimpi dengan adanya dukungan tersebut akan membuat anak sadar dan berpikir, ditambah dengan keadaan ekonomi orang tua yang serba kekurangan, namun tetap mendukung pendidikan seorang anak. Seperti yang terlihat pada kutipan kedua dan ketiga yang mana saat menginjakan kaki di bangku SMA kedua nya terpaksa mencari kost karena memang jarak dari sekolah dan rumahnya yang sangat jauh. Mereka sengaja mencari kost yang berada di tengah pasar, agar di luar waktu sekolah mereka dapat bekerja serabutan guna membantu ekonomi keluarga dalam membiayai sekolah dan kehidupan mereka.

Dan pada kutipan ke-4 dijelaskan pula bahwa Arai bekerja keras seorang diri ditengah hutan demi bertahan hidup. Hal apa saja ia pelajari untuk kebutuhan hidupnya di tengah hutan. Mulai dari memilih dan memilah buah-buahan hutan yang dapat di makan,

⁷¹Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, (2018), 234

membuat jerat unggas dan perangkap ikan, sampai melindungi diri di tengah malam yang mencekam. Hal itu ia lakukan sendirian setelah ditinggal kedua orang tuanya.

- 5) “Aku bertekat untuk mempertahankan posisi 5 besarku ... aku terus bertanya sehingga guru menjadi pusing” “dan setiap pulang dari sekolah, sebelum berangkat bekerja, ku ulangi lagi pelajaran dikelas tadi ...”⁷²
- 6) “Pulang dari bekerja di pasar, aku belajar lagi sehingga tanpa sadar jatuh tertidur .. “Bangun pagi-pagi esoknya, aku belajar lagi ...”⁷³
- 7) “Menjelang ujian semester 1, aku belajar semakin keras. Jika lelah dan jenuh, kuingatkan diriku akan musibah yang menimpa ayahku pada Jumat, 14 april 1989.”⁷⁴
- 8) “Aku kembali mengikuti sistem belajar yang kurencanakan sendiri, yaitu sistem belajar bagi orang yang tidak punya bakat pintar tapi punya tekad kuat, yaitu menanamkan pada diri sendiri bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan dan ilmu-ilmu adalah hal yang hebat.”⁷⁵

Nilai kerja keras pun terlihat pada kutipan diatas, yang mana Ikal selaku tokoh aku terus menerus belajar atau bahkan bisa dikatakan maniak dalam belajar, tiada hari tanpa ia lakukan selain belajar. Hal itu semua ia lakukan demi untuk mempertahankan peringkat yang telah susah payah ia dapatkan, karena ia telah membulatkan tekad nya bahwa ia akan terus belajar dan belajar untuk membuktikan pada dunia bahwa anak dari seorang buruh tambang akan menjelajahi dunia. Dan ia pun tak mau menjadi seperti ayahnya, karena kejadian pahit yang menimpa ayahnya pada 14 April 1989

⁷²Andrea Hirata, Sang Pemimpi ..., 79

⁷³*Ibid.*,80

⁷⁴*Ibid.*, 81

⁷⁵*Ibid.*, 135

semakin menguatkan tekatnya untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya.

- 9) “Kita akan ke Jakarta. Di Jakarta kita akan bekerja, bekerja apa saja, namun tujuan kita sebenarnya adalah mencari beasiswa. Dapat beasiswa, kita akan kuliah ke Eropa!” Arai menarik garis ke benua Eropa. Aku ternganga.⁷⁶
- 10) “Tak ambil tempo, langsung kami mencari kerja dan mencari informasi beasiswa. Tak ambil tempo pula, kami langsung gagal.”⁷⁷
- 11) Setiap hari, selama berminggu-minggu berikutnya, kami berjalan berkeliling kota ... untuk mencari kerja dan informasi beasiswa sambil mengapit map berisi ijazah SMA.⁷⁸
- 12) Setelah kegagalan demi kegagalan mendapat beasiswa, cobaan baru menghantam kami ... kami mencari kerja lagi dan berulang kali gagal lagi, disela-sela perjuangan itu, meski kami tahu saingan semakin banyak, meskipun kami gagal terus, meski kami tahu prosesnya telah dikorupsi, kami terus belajar dan terus ikut tes beasiswa.⁷⁹
- 13) Kami telah menghemat uang beasiswa dan bekerja sampingan tipikal ekerjaan mahasiswa, misalnya bekerja paruh waktu di restoran *fast food*, menjadi asisten, menjadi *helper* diberbagai event, dll. Semuanya supaya kami dapat menabung untuk membiayai perjalanan kami.⁸⁰

Pada kutipan diatas juga menunjukkan sikap kerja keras dari tokoh Arai dan Ikal, yang mana setelah tamat SMA mereka pergi merantau ke jakarta untuk mencari pekerjaan sembari mencari beasiswa untuk pendidikan di Eropa, mereka terus menerus berusaha walaupun sering kali gagal, namun hal tersebut tak membuat mereka putus asa, melainkan semakin semangat untuk terus bekerja keras dalam meraih serta mewujudkan mimpi dan harapan yang telah lama mereka pegang. Bahkan kerja keras itu pun tak berakhir disaat

⁷⁶*Ibid.*,145

⁷⁷*Ibid.*,161

⁷⁸*Ibid.*,163

⁷⁹*Ibid.*,168

⁸⁰*Ibid.*,204

sebelum mendapatkan beasiswa, setelah mendapatkan beasiswa pun mereka tetap bekerja keras dengan bekerja menjadi apasaja untuk memenuhi kebutuhan mereka di negara asing beserta mengumpulkan uang untuk kembali mewujudkan mimpi mereka yaitu menjelajah dunia.

b. Nilai Karakter Religius

Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter meliputi sikap dan perilaku yang tunduk pada ajaran agama yang dianut, menerima amalan ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.⁸¹ Adapun novel Sang Pemimpi menonjolkan nilai-nilai karakter religius sebagai berikut:

- 1) “Jika dahi Ayah mengernyit, wajah kaku, mulut komat-kamit, maknanya: Sudahkah kau mengaji Al-Quran?”⁸²
- 2) “terdapat dua hari yang sangat penting bagi ayah, yaitu pertama hari peringatan kelahiran Nabi Muhammad, dan hari pembagian rapot”⁸³

Pada kutipan ini dijelaskan bahwa tokoh Ayah senantiasa mendidik anaknya untuk selalu membaca Al-Quran, dibuktikan dengan kutipan pertama, tokoh Ayah mengernyitkan dahi sembari mulut komat kamit untuk mengintkan Ikal agar membaca Al-Quran. Selain itu juga tokoh Ayah pada novel ini memberikan bukti kecintaanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana hanya ada 2 hari yang sangat penting baginya, yang pertama adalah hari kelahiran

⁸¹Ni Putu Suwardani, Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat..., 54.

⁸²Andrea Hirata, Sang Pemimpi... , 18

⁸³*Ibid.*,27

Nabi Muhammad dan yang kedua adalah hari pembagian raport anaknya.

- 3) “Sore itu kami berziarah kemakam keluarga Arai di pinggir hutan.”⁸⁴
- 4) “Karena dulu jauh sebelum kita lahir, Yang Maha Tinggi telah mencatat dalam buku-Nya bahwa memang kita akan ditimpa buah nangka”⁸⁵
- 5) “Kutarik napas panjang, kuucapkan *Basmallah*, kubuka buku dan aku belajar lagi seakan-akan tak ada hari esok.”⁸⁶
- 6) “Karena sebuah rencana besar Yang Maha Tinggi, yang kami sendiri tak tahu”⁸⁷

Pada kutipan ke-3 juga menunjukkan sikap *Religius*, yang mana mereka senantiasa berkunjung kemakam Orang tuanya Arai untuk berziarah dan mendoakanya, selainitu pula dengan berziarah kemakam orang yang telah meninggal, tentunya akan mengingatkan kita akan kematian, dan dari hal itu akan semakin mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Begitupula pada kutipan ke-4, 5 dan ke-6 yang mana Ikal senantiasa mengingat Tuhannya dan percaya akan kehadiran Yang Maha Tinggi. Percaya bahwa semua hal yang terjadi di dunia ini atas kehendak-Nya dan telah diatur jauh dari sebelum kita lahir, serta semua telah direncanakan-Nya yang kita sendiri sebagai umat manusia tak akan mengetahui rencana itu.

⁸⁴ *Ibid.*,38

⁸⁵ *Ibid.*,70

⁸⁶ *Ibid.*,135

⁸⁷ *Ibid.*,161

c. Nilai Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter merupakan suatu sikap atau tindakan memberikan bantuan terhadap orang lain bagi yang membutuhkan.⁸⁸ Adapun novel *Sang Pemimpi* menonjolkan nilai-nilai karakter peduli sosial sebagai berikut:

- 1) Setiap kali aku mengatakan kagum pada benda apa pun yang sedang dipegangnya, atau aku tak berkata, serta merta diberikanya benda itu padaku tanpa aku memintanya, atau dia akan bilang “Ai, Usah risau, Ikal! Nanti kubuatkan yang lebih bagus dari ini untukmu!”⁸⁹
- 2) “Aku dan Arai bekerja karena ingin meringankan beban ayah.”⁹⁰
- 3) “... Karena memberikan bajunya pada perempuan itu Arai berjalan pulang tak berbaju, melewati pasar sehingga menjadi tontonan orang-orang”⁹¹
- 4) “... dia pernah menyerahkan sepatunya pada murid lain yang demikian buruk sepatunya. Arai pulang berjalan kaki, tanpa sepatu”⁹²
- 5) “Arai sangat pemurah, barang apa pun miliknya, bahkan yang sedang dipakainya, tak pernah ragu dibukanya dan dengan senang hati diberikanya pada orang lain yang memerlukanya, bahkan tanpa harus diminta darinya.”⁹³
- 6) “Adapun Bron mendukung perantauan kami secara finansial dengan menyerahkan tabungnya dalam celengan tanah liat berbentuk kuda yang ia tabung selama hampir 3 tahun.”⁹⁴
- 7) “Arai membuka tas, mengeluarkan semua pakaian lalu mengenakan pakaian-pakaian itu padaku. Aku gemetar hebat karena kedinginan. Aku merasa seperti mau pingsan.”⁹⁵

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Arai yang mendominasi memiliki sikap paling peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya, diawali pada kutipan pertama yang menjukan

⁸⁸Ni Putu Suwardani, Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat..., 55

⁸⁹Andrea Hirata, *Sang Pemimpi...*, 23

⁹⁰*Ibid.*,75

⁹¹*Ibid.*,102

⁹²*Ibid.*,103

⁹³*Ibid.*,113

⁹⁴*Ibid.*,150

⁹⁵*Ibid.*,199

bahwa Arai sangat peka terhadap situasi, yang mana setiap kali Ikal mengatakan atau bahkan tak mengatakan sama sekali bahwa ia menyukai arang yang dipegang Arai, ia akan segera memberikan baran tersebut bahkan mengatakan, akan membuatkan yang lebih bagus dari pada barang yang ia pegang.

Selain pada Ikal, Arai juga sangat peka terhadap semua situasi disekitarnya, dibuktikan pada kutipan ke-4, 5 dan ke-7 yang mana Arai akan rela memberikan semua barang yang ia punya bahkan yang sedang ia pakai kepada orang yang lebih membutuhkannya. Seperti ia rela pulang dengan keadaan tanpa memakai baju dan sepatu, karena baju dan sepatunya ia berikan kepada perempuan dijalan yang bajunya robek-robek dan sepatu itu ia berikan kepada temanya yang memakai sepatu robek pula, bahkan dapat dikatakan tak layak pakai. Sikap seperti Arai inilah yang wajib dimiliki oleh setiap orang terutama anak-anak usia Sekolah Dasar sekarang. Sikap yang peka terhadap situasi dan terus berbagi, guna menciptakan penerus bangsa yang memiliki jiwa empati.

Selain tokoh Arai, tokoh Jimbron juga menunjukkan sikap peduli sosial, yang mana sengaja Ia menabung selama 3 tahun, untuk membantu ke-dua sahabatnya dalam meneruskan mimpinya. Walaupun perjuangan mimpi itu dilanjutkan tanpa-nya, Jimbron tetap mendukung sahabatnya dengan memberikan bantuan secara finansial,

yang bahkan sangat dibutuhkan bagi Arai dan Ikal saat berada di hiruk pikuk Ibu Kota.

3. Relevansi Nilai Karakter Novel Sang Pemimpi Untuk Anak Sekolah Dasar dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar guna menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai untuk selalu bertindak bermoral dan sesuai dengan norma-norma sosial dan yang terpenting adalah berdasarkan dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan karakter moral yang kuat. Ajaran Islam terus membimbing siswa. Penanaman nilai karakter sendiri dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, terutama dilingkungan sekolah, Hal ini disebabkan karena tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa, yang secara alamiah sejalan dengan ajaran Islam, sehingga setiap siswa mempunyai akhlak yang baik dan berkepribadian positif. Karena pendidikan di sekolah bertujuan untuk berbuat lebih dari itu bukan sekedar menghasilkan siswa yang cerdas. Salah satunya melahirkan siswa yang bermoral baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Didalam novel Sang Pemimpi sendiri terdapat banyak nilai karakter didalamnya dan telah penulis analisis 3 nilai karakter yang terdapat di dalam novel Sang pemimpi, yaitu karakter kerja keras, religius dan peduli sosial. Yang mana dari ke-Tiga karakter tersebut sangat relevan dengan tujuan Pendidikan Islam. Mengingat pendidikan Islam itu sendiri

merupakan studi tentang sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan keislaman untuk mencapai tujuan tertentu, selain itu Ahmad Tafsir juga menafsirkan bahwa pendidikan islam merupakan suatu cabang ilmu yang digunakan dalam proses pendidikan yang didasarkan ajaran Islam sebagai pedoman umat manusia terkhususnya umat Islam.⁹⁶

Dalam pengertian lain pendidikan Islam didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh orang-orang dewasa (Muslim) yang saleh dengan sengaja untuk mengarahkan dan mengendalikan, melalui ajaran Islam, kepada siswanya menuju titik pertumbuhan dan perkembangan setinggi-tingginya.⁹⁷ Jadi penulis berpendapat bahwa pendidikan Islam itu sendiri ialah suatu pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman untuk menciptakan karakter anak didik yang sesuai dengan norma dimasyarakat dan ajaran-ajaran islam.

Seperti yang telah dibahas di BAB 2 sebelumnya, bahwa terdapat 5 bagian tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Al-Abrasy, yaitu:⁹⁸

- a. Membentuk akhlak yang mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional.

⁹⁶Dr. Siswanto, M.Pd, Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2015), 5

⁹⁷Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0", Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 (Juli 2018), 224

⁹⁸Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, (2015),

- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Pendidikan Islam juga berupaya memberikan informasi duniawi kepada siswa selain menekankan pada pengembangan moral. Hal itu berupaya karena kemampuan khusus yang dimiliki mungkin digunakan seseorang untuk sukses dalam hidup.⁹⁹

Hal ini sesuai dengan Nilai Karakter yang terdapat dalam Novel Sang Pemimpi yang terdiri dari:

1) Nilai Kerja Keras

Dalam Novel Sang pemimpi terdapat 12 data mengenai nilai kerja keras yang ada didalam novel tersebut. Dan Nilai kerja keras tersebut sepadan serta saling berhubungan dengan tujuan pendidikan Islam ke- 3, 4 dan 5 yang diungkapkan oleh Al-Barsy diatas, yaitu

- a) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional: Tujuan tersebut relavan dengan sikap kerja keras yang ada di dalam novel Sang Pemimpi, yaitu disaat Arai, Ikal dan Jimborn menentukan tempat tinggal mereka di tengah pasar pada halaman 74, berikut kutipanya:

⁹⁹Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0", Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 (Juli 2018), 225

“Lokasi kontrakan itu telah kami perhitungkan dengan teliti sebab diluar jam sekolah kami bisa bekerja serabutan dipasar demi membantu ekonomi keluarga...”¹⁰⁰

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa ke-Tiga tokoh telah mempertimbangkan bahwa mereka memilih tempat tinggal yang berada tak jauh dari pasar agar diluar jam sekolah mereka bisa bekerja serabutan untuk membantu perekonomian keluarga selain itu untuk memenuhi kebutuhan sekolah mereka sendiri. Tentunya dengan bekerja serabutan disana, pemandangan akan orang-orang yang bekerja sebagai buruh tani, menimbulkan rasa prihatin dihati mereka, dan hal itu pula semakin meningkatkan rasa semangat dalam diri untuk terus belajar dan menuntut ilmu dan senantiasa bekerja keras untuk membangkitkan derajat keluarga dan mengejar mimpi sampai ke negeri eropa dan tentunya mempersiapkan diri untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak yang jauh dari pekerjaan buruh tani, buruh Tambang Timah, seperti ayahnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Athiyah Al-Abrasi bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku dan beradab.¹⁰¹ Ke-Tiga tokoh dalam novel

¹⁰⁰ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2023),74

¹⁰¹ Rustam Ibrahim, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol.18, No. 2, (2018), 221

Sang Pemimpi telah mencerminkan sikap karakter yang diungkapkan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasi, salah satunya yaitu berkemauan keras. Yang mana mereka memiliki tekad yang keras dalam mengejar mimpi dan membangkitkan derajat keluarga, seperti yang telah dijelaskan diatas.

- b) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu: Tujuan tersebut juga relevan dengan sikap Kerja keras yang ada di dalam novel Sang Pemimpi, yakni disaat menjelang ujian semester 1 Pada halaman 79 berikut kutipan yang dimaksud:

“Aku bertekad untuk mempertahankan posisi 5 besarku ... Untuk tujuan itu, aku memilih tempat duduk paling depan... Aku berkonsentrasi penuh selama menerima pelajaran, jika tak mengerti sedikit saja aku langsung bertanya. Aku terus bertanya sehingga guru menjadi pusing Sebab aku adalah murid yang dimaksud Guru Mustar dalam pidatonya sebagai *murid yang datang kesekolah ini benar-benar untuk belajar*” “dan setiap pulang dari sekolah, sebelum berangkat bekerja, ku ulangi lagi pelajaran dikelas tadi ...”¹⁰²

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa, tokoh Ikal terus menerus belajar dengan giat demi mempertahankan peringkatnya di kelas dan Ia juga termotivasi akan ucapan dari Guru Mustar saat pidatonya di hari pendaftaran masuk SMA. Sikap menumbuhkan semangat belajar terhadap peserta didik tersebut terlihat dari ucapan dan perilaku Ikal yang terus menerus belajar karena Ia ingin menjadi salah satu murid yang

¹⁰²Andrea Hirata, Sang Pemimpi ..., 79

disebutkan didalam pidatonya guru Mustar yaitu murid yang masuk ke sekolah karena benar-benar ingin belajar dan menimba ilmu.

Hal tersebut juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan Ibnu Khaldun bahwa, seorang pendidik hendaknya menjadi teladan bagi para peserta didik, karena peserta didik akan lebih mudah menangkap suatu pengetahuan dengan keteladanan seorang pendidik dan menginternalisasi segala apa yang mereka dengar dan saksikan. Karena peserta didik merupakan seseorang yang belum dewasa dan memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, oleh karena itu peserta didik sebagai manusia memerlukan manusia lain untuk dapat membimbing dan mengarahkan mereka.¹⁰³

- c) Mempersiapkan Peserta Didik dalam Bidang Teknik dan Pertukangan: tujuan tersebut relevan dengan nilai kerja keras pada novel Sang Pemimpi. Yakni pada saat Arai menceritakan kisah hidupnya yang bertahan hidup sendirian di tengah hutan pada halaman 37, berikut kutipannya:

“Katanya dia terbiasa makan buah-buahan hutan... Fasih penjelasannya soal jerat unggas dan perangkat ikan. Anak itu khatam 40 jilid kitab bertahan hidup di hutan.”¹⁰⁴

¹⁰³ Syamsul Hidayat dan Ana Nur Wakhida, “Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.16, No. 1, (2015), 97

¹⁰⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi* ..., 37

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Arai terbiasa hidup mandiri setelah kepergian kedua orang tuanya, hal itu mengharuskanya kerja keras seorang diri demi bertahan hidup. Di tengah hutan ia terbiasa memakan buah-buahan hutan serta belajar bagaimana cara membuat jerat unggas dan perangkat ikan untuk makanannya sehari-hari selain buahan. Pembuatan jerat unggas dan perangkat ikan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Yang mana dari novel Sang Pemimpi menjadi acuan atau contoh bagi para pendidik untuk mengajarkan serta menyiapkan anak didiknya dalam bidang teknik dan pertukangan, yang dapat dimulai dalam hal kecil seperti yang dilakukan Arai.

Karena pendidikan Islam tidak hanya fokus mengajarkan tentang akhlak saja, tetapi juga mengajarkan tentang mengembangkan bakat dan minat seta keahlian spesifik dalam suatu bidang untuk digunakan dalam bersaing dalam kehidupan sebagaimana yang yang dijelaskan oleh Ibnu Khaldun bahwa, manusia sebagai *Khalifah fil arddi* yang dibekali oleh Allah SWT akal pikiran untuk mengatur, merencanakan dan mengelolah sumber daya alam. Oleh karena

itu manusia mampu melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan di duniawi dan di akhirat.¹⁰⁵

2) Nilai Religius

Dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 6 data data mengenai nilai religius yang ada didalam novel tersebut. Dan Nilai Religius tersebut sepadan serta saling berhubungan dengan tujuan pendidikan Islam yang pertama yang diungkapkan oleh Al-Barsy diatas, yaitu:

- a) Membentuk Akhlak Mulia: Tujuan tersebut relavan dengan sikap Religius yang ada di dalam novel *Sang Pemimpi*, yaitu pada saat Ikal menjelaskan makna di setiap raut wajah yang ditampilkan sang Ayah kepadanya pada halaman 74, berikut kutipanya:

“Jika dahi Ayah mengernyit, wajah kaku, mulut komat-kamit, maknanya: Sudahkah kau mengaji Al-Quran?”¹⁰⁶

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa Ayah senantiasa mengingatkan anaknya untuk membaca Al-Quran dan tentunya dengan senantiasa membaca kalam Allah akan membentuk akhlak yang baik bagi dirinya, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang membaca ayat Allah walaupun hanya satu ayat.

Kutipan diatas juga sejalan dengan konsep dan tujuan pendidikan Islam, yang mana didalam pendidikan Islam itu

¹⁰⁵ Syamsul Hidayat dan Ana Nur Wakhida, “Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.16, No. 1, (2015), 95

¹⁰⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi...*, 18

sendiri didasarkan dari 6 sumber, yaitu Al-Quran, As-Sunnah, Kata-kata sahabat, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli Islam.¹⁰⁷ Dari ke-6 sumber tersebut sumber pertama yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam tentunya AL-Quran karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Quran merupakan petunjuk bagi umat manusia, dan sangat penting bagi para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai cinta Al-Quran kepada anak didik. Selain itu memberikan penanaman nilai Al-Quran kepada anak didik juga terdapat didalam tujuan khusus pendidikan Islam, yaitu: menumbuhkan rasa cinta dan peduli kepada Al-Quran: membaca, memahami dan mengamalkannya.¹⁰⁸

3) Nilai Peduli Sosial

Dalam novel Sang Pemimpi terdapat 7 data mengenai nilai peduli sosial yang ada didalam novel tersebut. Dan Nilai peduli sosial tersebut sepadan serta saling berhubungan dengan tujuan pendidikan Islam yang ke-2 yang diungkapkan oleh Al-Barys diatas, yaitu:

- a) Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Kehidupan Dunia Dan Akhirat: Tujuan tersebut relavan dengan sikap peduli sosial yang ada didalam novel Sang Pemimpi, yakni ketika Arai

¹⁰⁷ Abdul Wahid, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 (September 2015), 21

¹⁰⁸ Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, (2015),

memberikan bajunya kepada seorang perempuan dijalanan pada halaman 102 dan ketika Arai memberikan sepatunya kepada temanya pada halaman 103, berikut kutipanya:

- (a) "... Karena memberikan bajunya pada perempuan itu Arai berjalan pulang tak berbaju, melewati pasar sehingga menjadi tontonan orang-orang"¹⁰⁹
- (b) "... dia pernah menyerahkan sepatunya pada murid lain yang demikian buruk sepatunya. Arai pulang berjalan kaki, tanpa sepatu"¹¹⁰

Pada kutipan di halaman 102 ini menjelaskan bahwa Arai sangat memperhatikan keadaan dilingkungan sekitarnya, yang mana ia melihat seorang anak perempuan dijalanan sedang menggunakan pakaian yang telah robek dan tak layak pakai, maka dengan sigap ia memberikan pakaian miliknya yang bahkan pakaian tersebut tengah ia pakai saat itu, sehingga ia harus pulang dengan keadaan tanpa baju dan menjadi tontonan orang-orang, begitupula pada kutipan di halaman 103, bahwa Arai memberikan sepatu yang tengah ia pakai kepada teman sekolahnya yang pada saat itu menggunakan sepatu yang bisa dibilang tak layak pakai, sehingga mengharuskan ia pulang tanpa mengenakan sepatu sepasangpun.

Sikap tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat, yang mana Arai mempersiapkan kehidupan dunia

¹⁰⁹*Ibid.*,10 2

¹¹⁰*Ibid.*,103

nya dengan dinilai orang sekitar sebagai sosok yang dermawan, sering berbagi, peduli terhadap sosial dan memperbanyak relasi pertemanan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, tentunya dengan berbagi dan peduli terhadap sosialnya, Arai akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan itu akan menjadi bekalnya di akhirat kelak.

Sebagaimana yang dijelaskan Adun Priyanto dalam penelitiannya bahwa, pendidikan seharusnya lebih banyak pada proses pengolahan sikap (akhlak) peserta didik, keberhasilan pendidikan bukan lagi pada orientasi kognitif dengan ukuran angka-angka. Namun, pada proses bagaimana peserta didik mempunyai akhlak yang mulia, empati, kejujuran, keberanian, dan kepribadian yang baik, yang ditunjang dengan penguasaan kognitif dan psikomotorik yang baik.¹¹¹ Sikap Arai diatas telah mencerminkan penjelasan Adun priyanto mengenai pendidikan, bahwa akhlak yang baik dan tingginya rasa empati terhadap seseorang merupakan tujuan dari adanya pendidikan, terutama pendidikan Islam itu sendiri, yang mana mengedepankan akhlak dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

¹¹¹Adun Priyanto, "Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 2, DOI: 10.18860/jpai.v6i2.9072, (januari-juni 2020), 83

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Dari pemaparan dan penjelasan di atas jelas terlihat bahwa di dalam novel Sang Pemimpi terdapat nilai-nilai karakter yang berupa:

a. Karakter Kerja Keras

Berjumlah 13 data yang berupa tekun belajar, sikap berinisiatif tinggi, sikap pantang menyerah, dan menghargai waktu.

b. Karakter Religius

Berjumlah 6 data yang berupa sikap percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara melakukan apa yang diperintahkan-Nya dan Menghindari apa yang menjadi larangan-Nya (Beribadah, toleransi, saling menghargai)

c. Karakter Peduli Sosial

Berjumlah 7 data yang berupa sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara berbagi kepada orang yang membutuhkan, menolong orang lain dan orang tua.

Dan berdasarkan hasil analisis diatas pula dijelaskan bahwa ke-Tiga data nilai karakter yang ada di dalam novel Sang Pemimpi tersebut terdapat relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam bagi anak Sekolah Dasar, seperti yang diungkapkan oleh Al-Abrasy.

Hal ini mengandung bahwa pentingnya menanamkan nilai karakter bagi peserta didik terutama anak usia sekolah dasar dalam perspektif tujuan pendidikan Islam, karena tugas utama pendidikan Islam itu sendiri ialah

membentuk pribadi muslim dalam tiap individu selaku makhluk sosial, serta diharapkan nantinya dapat melahirkan generasi memahami, menghayati, dan mengamalkan setiap ajaran Islam yang telah diyakini sejak dini agar dapat lebih berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat sekitar.

Seperti yang diungkapkan oleh Al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam itu sendiri tidak hanya berfokus pada membentuk akhlak yang mulia saja, melainkan lebih dari itu. Peserta didik diajarkan sejak dini untuk dapat mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan dimasyarakat kelak seperti memperkenalkan pada dunia mencari usaha yang profesional dan teknik pertukangan, guna dapat mempersiapkan diri dalam membaur dimasyarakat kelak serta mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Yang mana kegiatan tersebut seimbang dijalankan, disamping tetap menjalankan kewajiban sebagai umat Islam peserta didik juga diajarkan kepada kegiatan duniawi yang positif dan tentunya bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.¹¹²

Dan sebagai pendidik terutama orang tua diharapkan untuk lebih mendorong dan mendidik anak didik untuk mengamalkan ajaran Islam dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka. Sebagaimana yang diungkapkan Khaldun, bahwa siswa belajar berdasarkan apa yang mereka dengar dan lihat dari para pendidik, maka pendidik harus menjadi teladan bagi siswanya, terutama orang tua. Karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi setiap anak, dimulai dari ketika masih berada didalam kandungan.

¹¹² Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", (*Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 tahun 2015*), 156

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembacaan dan pengamatan penulis terhadap novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata serta mengkaji menggunakan metode studi literatur (*Library Research*) untuk mereview sejumlah jurnal dan buku, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter didalam novel Sang Pemimpi, yang berupa nilai karakter kerja keras berjumlah 13 data, nilai karakter religius berjumlah 6 data, dan nilai karakter peduli sosial berjumlah 7 data.
2. Nilai-nilai karakter tersebut relevan dengan tujuan pendidikan islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Abrasy, yaitu:
 - a. Membentuk akhlak yang mulia relevan dengan sikap religius yang terdapat pada novel Sang Pemimpi hal 74 yang dijelaskan bahwa bahwa tokoh Ayah senantiasa mengingatkan anaknya untuk membaca Al-Quran.
 - b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat relevan dengan sikap peduli sosial yang terdapat pada novel Sang Pemimpi hal. 102 dan 103, yang mana dijelaskan menjelaskan bahwa Arai sangat memperhatikan keadaan dilingkungan sekitarnya

- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional relavan dengan sikap kerja keras dalam novel Sang Pemimpi hal. 74 yang mana dijelaskan bahwa bahwa ke-3 tokoh prihatin akan keadaan ekonomi disekitar mereka, maka dari itu mereka terus menerus belajar dan menuntut ilmu dan senantiasa bekerja keras untuk membangkitkan derajat keluarga dan mengejar mimpi sampai ke negeri Eropa.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu relavan dengan sikap kerja keras dalam novel Sang Pemimpi hal. 79, dijelaskan bahwa tokoh Ikal terus menerus belajar dengan giat demi mempertahankan peringkatnya di kelas.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan relavan dengan sikap kerja keras dalam novel Sang Pemimpi hal. 37 menjelaskan bahwa Arai terbiasa hidup mandiri di tengah hutan, dan ia terbiasa memakan buah-buahan hutan serta belajar bagaimana cara membuat jerat unggas dan perangkat ikan untuk makanannya sehari-hari selain buah-buahan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai nilai-nilai karakter bagi anak SD pada novel Sang Pemimpi dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan bagi penulis untuk berhati-hati serta lebih teliti lagi dalam mencari sumber data dan informasi, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap nilai karakter kerja keras, religius dan peduli sosial yang terdapat didalam novel Sang Pemimpi, terutama keterkaitan nilai karakter tersebut dengan tujuan pendidikan Islam

3. Bagi Lembaga Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dijadikan acuan atau rujukan tentang betapa pentingnya menanamkan nilai karakter bagi anak Sekolah Dasar, terlebih lagi karakter atau moral yang baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, agar kelak mendapatkan generasi penerus yang berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiantoro, Restu, “Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial”, Skripsi, Rejang Lebong: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021
- Ainisyifa, Hilda, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08, No. 01, 2014
- Amalia, Riska, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” Skripsi, Riau: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, 2021.
- Amalia, Zona, ”Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata” Skripsi Bengkulu: Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2021.
- Anwar Syaiful dan Agus Salim, “Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2018
- Azizah, Nur, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-quran dan Hadist”, Skripsi, Malang: Program Studi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Azizah, Nur, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-quran dan Hadist” Skripsi Malang: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Dr. Siswanto, M.Pd, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2015)
- Ekasari, Afriana Wahyu, ”Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Bagi Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar” Skripsi, Ponogoro: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Ponogoro, 2021.
- Esmael Ansulat dan Nafiah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 1, Mei 2018
- Fatihin, Muhammad Indra Khirul, ”Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI” Skripsi, Ponogoro: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Ponogoro, 2021.
- Fitri, Anggi, “Pendidikan Karakter Perspektif Alquran Hadist”, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol 1, No 2, Juli 2018
- Fitriani, Siti, “Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”, Jurnal Pesona, Vol 1, No.2, Januari 2015

- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Indonesia 2020),
- Haris, Abdu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Maret 2017
- Hidayat dan Ana Nur Wakhida, "Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional", *Jurnal Studi Islam*, Vol.16, No. 1, 2015
- Hirata, Andrea, *Sang Pemimpi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2023)
- Ibrahim, Rustam, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol.18, No. 2, 2018
- Ikhwan, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-quran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1, Tahun 2018
- K'Bulu dan Muhaemin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sulawesi Selatan: Penerbit Road Institute Press, 2014)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),
- Maryati, Ade Fitri, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi", *Skrpsi*, RejangLebong: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Muriah, Siti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018)
- Mutia, "Characteristics Of Children Age Of Basic Education", *Jurnal Fitrah*, Vol.3, No.1, Tahun 2021
- Oktavia, Eva Widya, "Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar Skripsi Ponogoro: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Ponogoro, 2022.
- Patoni, Achmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022),
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan teoritis dan praktis*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011)
- Priatmoko, Sigit, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, Juli 2018

- Priyanto, Adun, "Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, DOI: 10.18860/jpai.v6i2.9072, januari-juni 2020
- Putri, Dini Palupi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital", *Jurnal Pendiidkam Dasar*, Vol 2, No 1, Tahun 2018
- Sabani, Fatmaridha "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)", *Jurnal Kependidikan*, Vol 8, No. 2, Tahun 2019.
- Salma, Azka, dkk, "Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No.3, Tahun 2021.
- Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: Penerbit Pena Salsabila, 2015)
- Suwardani, Ni Putu, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali. Unhi Press 2022)
- Syafe'I, Imam, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikam Islam*, Vol.6, tahun 2015
- Tsauri, H. Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember, IAIN Jember Press)
- Wahid, Abdul, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, September 2015
- Yasir, Muhamad, "Pendidikan Karakter Pada Generasi ALPHA: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja keras", *Jurnal PKM*, Vol. 04, No.03, Mei-Juni 2021
- Yuliani, Elfi, *Perkembangan Anak SD/MI & Ibu TKW*, (Ponorogo: Stain Ponotogo Press, 2011)

L

A

M

P

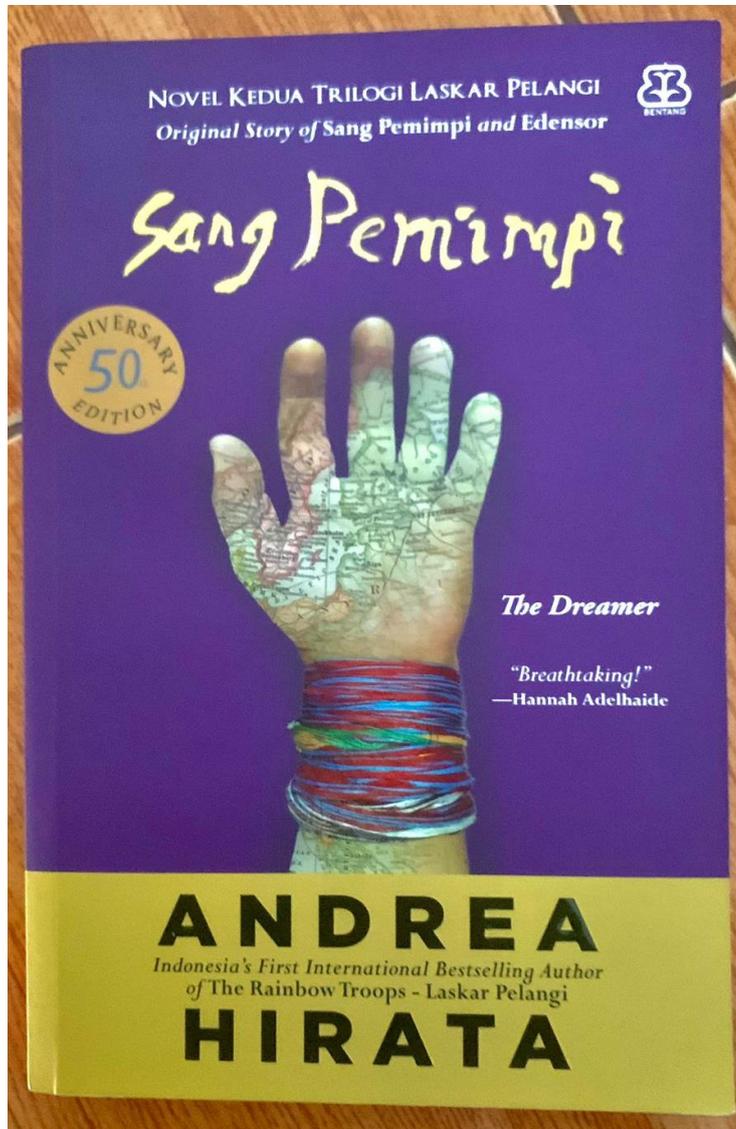
I

R

A

N

Lampiran 1 Sampul Buku Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata



Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Inventarisasi Data**Nilai-nilai Pendidikan Karakter****Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata**

- Keterangan: 1. KK (Kerja Keras)
 2. RG (Religius)
 3. PS (Peduli Sosial)

No	Kutipan	Hal	Jenis Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
			KK	RG	PS
1.	“Jika dahi Ayah mengernyit, wajah kaku, mulut komat-kamit, maknanya: Sudahkah kau mengaji Al-Quran?”	18		√	
2.	Ayah sendiri konsisten dengan keputusannya dengan mendukung sekolah ku sebaik dia mampu, walaupun itu hanya berupa menungguiku belajar...Ayah tak beranjak dari situ meski aku belajar hingga larut malam. Hal itu lebih dari cukup untuk membuatku selalu ingin merebut peringkat pertama dikelas.	20	√		
3.	“Ai, Usah risau, Ikal! Nanti kubuatkan yang lebih bagus dari ini untukmu!”	23			√

4.	“terdapat dua hari yang sangat penting bagi ayah, yaitu pertama hari peringatan kelahiran Nabi muhammad, dan hari pembagian rapot”	27		√	
5.	“Katanya dia terbiasa makan buah-buahan hutan... Fasih penjelasanya soal jerat unggas dan perangkat ikan. Anak itu khatam 40 jilid kitab bertahan hidup di hutan.”	37	√		
6.	“Sore itu kami berziarah kemakam keluarga Arai di pinggir hutan.”	38		√	
7.	“Karena dulu jauh sebelum kita lahir, Yang Maha Tinggi telah mencatat dalam buku-Nya bahwa memang kita akan ditimpa buah nangka”	70		√	
8.	“Lokasi kontrakan itu telah kami perhitungkan dengan teliti sebab diluar jam sekolah kami bisa bekerja serabutan dipasar demi membantu ekonomi keluarga...”	74	√		
9.	“Aku dan Arai bekerja karena ingin meringankan beban ayah.”	75			√
10.	“Perbedaan kalah dan menang terletak pada bakat dan kerasnya latihan, Ikal... Tapi keberanian untuk bertanding, punya pialanya tersendiri”	78	√		

11.	“Aku bertekat untuk mempertahankan posisi 5 besarku ... aku terus bertanya sehingga guru menjadi pusing” “dan setiap pulang dari sekolah, sebelum berangkat bekerja, ku ulangi lagi pelajaran dikelas tadi ...”	79	√		
12.	“Pulang dari bekerja di pasar, aku belajar lagi sehingga tanpa sadar jatuh tertidur .. “Bangun pagi-pagi esoknya, aku belajar lagi ...”	80	√		
13.	“Menjelang ujian semester 1, aku belajar semakin keras. Jika lelah dan jenuh, kuingatkan diriku akan musibah yang menimpa ayahku pada Jumat, 14 april 1989.”	81	√		
14.	... Karena memberikan bajunya pada perempuan itu Arai berjalan pulang tak berbaju, melewati pasar sehingga menjadi tontonan orang-orang.	102			√
15.	... dia pernah menyerahkan sepatunya pada murid lain yang demikian buruk sepatunya. Arai pulang berjalan kaki, tanpa sepatu.	103			√
16.	Arai sangat pemurah, barang apa pun miliknya, bahkan yang sedang dipakainya, tak pernah ragu dibukanya dan dengan senang hati diberikanya pada orang lain yang	113			√

	memerlukanya, bahkan tanpa harus diminta darinya.				
17.	Aku kembali mengikuti sistem belajar yang kurencanakan sendiri, yaitu sistem belajar bagi orang yang tidak punya bakat pintar tapi punya tekad kuat, yaitu menanamkan pada diri sendiri bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan dan ilmu-ilmu adalah hal yang hebat.	135	√		
18.	“Kutarik napas panjang, kuucapkan <i>Basmallah</i> , kubuka buku dan aku belajar lagi seakan-akan tak ada hari esok.”	135		√	
19.	“Kita akan ke Jakarta. Di Jakarta kita akan bekerja, bekerja apa saja, namun tujuan kita sebenarnya adalah mencari beasiswa. Dapat beasiswa, kita akan kuliah ke Eropa!” Arai menarik garis ke benua Eropa. Aku ternganga.	145	√		
20.	“Adapun Bron mendukung perantauan kami secara finansial dengan menyerahkan tabunganya dalam celengan tanah liat berbentuk kuda yang ia tabung selama hampir 3 tahun.”	150			√
21.	“Tak ambil tempo, langsung kami mencari kerja dan mencari informasi beasiswa. Tak	161	√		

	ambil tempo pula, kami langsung gagal.”				
22.	“Karena sebuah rencana besar Yang Maha Tinggi, yang kami sendiri tak tahu”	161		√	
23.	Setiap hari, selama berminggu-minggu berikutnya, kami berjalan berkeliling kota ... untuk mencari kerja dan informasi beasiswa sambil mengapit map berisi ijazah SMA.	163	√		
24.	Setelah kegagalan demi kegagalan mendapat beasiswa, cobaan baru menghantam kami ... kami mencari kerja lagi dan berulang kali gagal lagi, disela-sela perjuangan itu, meski kami tahu saingan semakin banyak, meskipun kami gagal terus, meski kami tahu prosesnya telah dikorupsi, kami terus belajar dan terus ikut tes beasiswa.	168	√		
25.	“Arai membuka tas, mengeluarkan semua pakaian lalu mengenakan pakaian-pakaian itu padaku. Aku gemetar hebat karena kedinginan. Aku merasa seperti mau pingsan.”	199			√
26.	Kami telah menghemat uang beasiswa dan bekerja sampingan tipikal ekerjaan mahasiswa, misalnya bekerja paruh waktu di restoran <i>fast food</i> , menjadi asisten, menjadi <i>helper</i>	204	√		

	diberbagai event, dll. Semuanya supaya kami dapat menabung untuk membiayai perjalanan kami.				
--	---	--	--	--	--

Inventarisasi Data

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Keterangan: 1. KK (Kerja Keras)

2. RG (Religius)

3. PS (Peduli Sosial)

1. Lampiran Nilai Kerja Keras (KK)

No	Kutipan	Hal	KK
1.	Ayah sendiri konsisten dengan keputusannya dengan mendukung sekolah ku sebaik dia mampu, walaupun itu hanya berupa menungguiku belajar... Ayah tak beranjak dari situ meski aku belajar hingga larut malam. Hal itu lebih dari cukup untuk membuatku selalu ingin merebut peringkat pertama dikelas.	20	√
2.	“Katanya dia terbiasa makan buah-buahan hutan... Fasih penjelasanya soal jerat unggas dan perangkat ikan. Anak itu khatam 40 jilid kitab bertahan hidup di hutan.”	37	√
3.	“Lokasi kontrakan itu telah kami perhitungkan dengan teliti sebab diluar jam sekolah kami bisa bekerja serabutan dipasar demi membantu ekonomi keluarga...”	74	√
4.	“Perbedaan kalah dan menang terletak pada bakat dan kerasnya latihan, Ikal... Tapi keberanian untuk bertanding,	78	√

	punya pialanya tersendiri”		
5.	<p>“Aku bertekat untuk mempertahankan posisi 5 besarku ... aku terus bertanya sehingga guru menjadi pusing ”</p> <p>“dan setiap pulang dari sekolah, sebelum berangkat bekerja, ku ulangi lagi pelajaran dikelas tadi ...”</p>	79	√
6.	<p>“Pulang dari bekerja di pasar, aku belajar lagi sehingga tanpa sadar jatuh tertidur .. “Bangun pagi-pagi esoknya, aku belajar lagi ...”</p>	80	√
7.	<p>“Menjelang ujian semester 1, aku belajar semakin keras. Jika lelah dan jenuh, kuingatkan diriku akan musibah yang menimpa ayahku pada Jumat, 14 april 1989.”</p>	81	√
8.	<p>“Kutarik napas panjang, kuucapkan <i>Basmallah</i>, kubuka buku dan aku belajar lagi seakan-akan tak ada hari esok.”</p>	135	√
9.	<p>“Kita akan ke Jakarta. Di Jakarta kita akan bekerja, bekerja apa saja, namun tujuan kita sebenarnya adalah mencari beasiswa. Dapat beasiswa, kita akan kuliah ke Eropa!” Arai menarik garis ke benua Eropa. Aku ternganga.</p>	145	√
10.	<p>“Tak ambil tempo, langsung kami mencari kerja dan mencari informasi beasiswa. Tak ambil tempo pula, kami langsung gagal.”</p>	161	√
11.	<p>Setiap hari, selama berminggu-minggu berikutnya, kami berjalan berkeliling kota ... untuk mencari kerja dan informasi beasiswa sambil mengapit map berisi ijazah</p>	163	√

	SMA.		
12.	Setelah kegagalan demi kegagalan mendapat beasiswa, cobaan baru menghantam kami ... kami mencari kerja lagi dan berulang kali gagal lagi, disela-sela perjuangan itu, meski kami tahu saingan semakin banyak, meskipun kami gagal terus, meski kami tahu prosesnya telah dikorupsi, kami terus belajar dan terus ikut tes beasiswa.	168	√
13.	Kami telah menghemat uang beasiswa dan bekerja sampingan tipikal ekerjaan mahasiswa, misalnya bekerja paruh waktu di restoran <i>fast food</i> , menjadi asisten, menjadi <i>helper</i> diberbagai event, dll. Semuanya supaya kami dapat menabung untuk membiayai perjalanan kami.	204	√

2. Lampiran Nilai Religius (RG)

No	Kutipan	Hal	RG
1.	“Jika dahi Ayah mengernyit, wajah kaku, mulut komat-kamit, maknanya: Sudahkah kau mengaji Al-Quran?”	18	√
2.	“terdapat dua hari yang sangat penting bagi ayah, yaitu pertama hari peringatan kelahiran Nabi muhammad, dan hari pembagian rapot”	27	√
3.	“Sore itu kami berziarah kemakam keluarga Arai di pinggir hutan.”	38	√

4.	“Karena dulu jauh sebelum kita lahir, Yang Maha Tinggi telah mencatat dalam buku-Nya bahwa memang kita akan ditimpa buah nangka”	70	√
5.	“Kutarik napas panjang, kuucapkan <i>Basmallah</i> , kubuka buku dan aku belajar lagi seakan-akan tak ada hari esok.”	135	√
6.	“Karena sebuah rencana besar Yang Maha Tinggi, yang kami sendiri tak tahu”	161	√

3. Lampiran Nilai Peduli Sosial (PS)

No	Kutipan	Hal	PS
1.	“Ai, Usah risau, Ikal! Nanti kubuatkan yang lebih bagus dari ini untukmu!”	23	√
2.	“Aku dan Arai bekerja karena ingin meringankan beban ayah.”	75	√
3.	... Karena memberikan bajunya pada perempuan itu Arai berjalan pulang tak berbaju, melewati pasar sehingga menjadi tontonan orang-orang.	102	√
4.	... dia pernah menyerahkan sepatunya pada murid lain yang demikian buruk sepatunya. Arai pulang berjalan kaki, tanpa sepatu.	103	√
5.	Arai sangat pemurah, barang apa pun miliknya, bahkan yang sedang dipakainya, tak pernah ragu dibukanya dan	113	√

	dengan senang hati diberikanya pada orang lain yang memerlukanya, bahkan tanpa harus diminta darinya.		
6.	“Adapun Bron mendukung perantauan kami secara finansial dengan menyerahkan tabunganya dalam celengan tanah liat berbentuk kuda yang ia tabung selama hampir 3 tahun.”	150	√
7.	“Arai membuka tas, mengeluarkan semua pakaian lalu mengenakan pakaian-pakaian itu padaku. Aku gemetar hebat karena kedinginan. Aku merasa seperti mau pingsan.”	199	√

Lampiran 3 SK Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No.1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax: (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Mail: iaim@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 006 / Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.604/FT.05/PP.00.9/07/2023
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama** :
1. **Dra. Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**
 2. **Febriansyah, M.Pd** **199002042019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

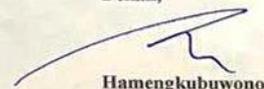
N A M A : **Adji Perdamean**

N I M : **20591006**

JUDUL SKRIPSI : **Relevansi Nilai – Nilai Karakter Bagi Anak Sekolah Dasar pada Novel Sang Pemimpi dalam Perspektif Pendidikan Islam**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Juli 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

- Tembusan :**
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Ketua Akademik

Lampiran 4 Jurnal Rujukan

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA GENERASI ALPHA:
TANGGUNG JAWAB, DISIPLIN DAN KERJA KERAS****Muhamad Yasir¹⁾, Susilawati²⁾**¹⁾Teknik Industri, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI²⁾Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI**Abstrak**

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir bersamaan dengan korporasi *Apple*. Generasi ini memiliki ciri-ciri karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan penyuluhan tentang pendidikan karakter (Tanggung Jawab, Disiplin, Kerja Keras) bagi masyarakat khususnya yang memiliki anak yang termasuk ke dalam Generasi Alpha di Kampung Raden Jatiraden Jatisampurna Bekasi. Metode yang digunakan yaitu Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan sehari-hari dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Generasi, Alpha

Abstract

Generation of Alpha is generation that was born at the same time as the Apple Corporation. This generation has different character traits from the previous generation. The purpose of community service activities is to provide counseling about character education (Responsibility, Discipline, Hard Work) for the community, especially those who have children belonging to Generation of Alpha in Kampung Raden, Jatiraden, Jatisampurna, Bekasi. The method used are Lecture Method, Question and Answer, and Discussion. The result of the activity show that character education can be applied through daily activities in the family environment.

Keywords: Education, Character, Generation, Alpha

Correspondence author: Muhamad Yasir, muhammad.yasir@uinindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Manusia dikelompokkan kedalam beberapa tahapan generasi berdasarkan waktu kelahirannya. Menurut Nurhasanah & Richardus (2021:59) Generasi yang lahir pada tahun 1946 – 1964 disebut dengan Baby Boomers. Sementara itu, generasi yang lahir pada tahun 1965-1979 disebut generasi X (*Slacker* atau *Xers*). Generasi Y adalah generasi yang lahir tahun 1980 – 2000. Generasi yang lahir setelah era milenial disebut generasi Z.

Generasi Z dimulai dari kelahiran tahun di atas 2000 sampai akhirnya tiba lahirnya generasi Alpha yang lahir pada tahun 2010. Lie dkk (2020: 33) menyatakan bahwa bayi Alpha lahir dari orang tua Y dan menjadi adik generasi Z. Generasi pertama Alpha lahir ketika korporasi *Apple* meluncurkan produk *Ipad*, *Instagram* tercipta, dan *App* menjadi kata tahun 2010. Generasi terakhir Alpha akan lahir pada 2024. Sebutan lain mereka *screenagers* karena layar telah dihadapan mereka pada usia yang sangat dini. Sementara itu menurut Lithaetr dkk (2020: 99) Generasi

Abdul Wahid, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam

KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (Concept and Objectives of Islamic Education)

Abdul Wahid

wahid@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Abstract : Islamic education occupy important positions in human life itself has occupied a very central position and strategic in building human social life position in prulalisme life. The purpose of human created only to serve Allah. Islamic education goal is to form a community based on law and the values of the Islamic religion. Islamic education in addition to the duty to internalize or personal instill in Islamic values. Also develop students to be able to do the practice of these values dynamically and flexibly within the limits of idealistic configuration revelation of Allah .. Islam Education should be able to educate the students optimally in order to have maturity in the faith and piety and practice of Islamic educational outcomes that have been obtained. Islamic education play a role as mediator in the dissemination of the teachings of Islam in society in a variety of levels. Islamic education through this, people can understand, appreciate and practice the teachings of Islam in accordance with the provisions of the Qur'an and al-Sunnah.

Keywords : Islamic education, social life, prulalisme life

Pendidikan Islam menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia dengan sendirinya telah menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial yang memposisikan manusia dalam prulalisme kehidupannya. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah swt. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk umat yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan atau menanamkan dalam pribadi nilai-nilai Islam. Juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu Allah swt.. Pendidikan Islam harus mampu mendidik anak didik secara optimal agar memiliki kematangan dalam beriman dan bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan Islam yang telah diperoleh. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam dalam masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, kehidupan sosial, prulalisme kehidupann

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia dengan sendirinya telah menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial yang memposisikan manusia dalam prulalisme kehidupannya. Oleh karena itulah Robeert J. Menges menyebutkan seluruh proses ini sebagai penolong manusia. Pendidikan Islam dilihat merangkul peran penolong yang akan menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik dari generasi masa sebelumnya.¹

Dengan demikian, tanpa pendidikan Islam manusia tidak akan menambah semua itu, sulit

untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri, keluarga dan bangsanya dan bahkan karena pergeseran waktu keadaannya dapat saja semakin tidak berperadaban dan tidak manusiawi, atau dalam bahasa lain dapat ditegaskan, bahwa maju mundurnya peradaban manusia, akan sangat di tentukan oleh sejauh mana upaya-upaya pendidikan dapat memainkan peranan.

Kemajuan-kemajuan yang kemudian dicapai dalam segala aspek kehidupan manusia, bagaimanapun juga ikut memaksa dunia pendidikan Islam untuk mengembangkan sistem pendidikannya yang lebih memadai dan akomodatif terhadap berbagai tantangan, kebutuhan yang sedang berlangsung.

Dalam pandangan Islam, perkembangan hidup bermasyarakat dan negara, menuntut

¹Muslih Usa dan Adam Wijden SZ, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industriial*, (Cet. 1; Yogyakarta : Aditya Media, 1997), h. 10

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

IMAM SYAFE'I

(Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung)

(Email:syefeimam6@gmail.com)

Abstract

There are three basic components of human inborn. These components are body or bodies, spirit, and mind. One of them is the body, developed in accordance with sunatullah means if humans consume food nutrition enough he will tumbun and grow like plants and other creatures. While the spirit and sense evolved to explore themselves through the process pendidikan.Ketiganya, is a unified whole and round and inseparable.

According Jalaluddin purpose of Islamic education should be formulated from philosophical values contained in the philosophy of Islamic education. The purpose of Islamic education according to him is identical to the goal of Islam itself. According to Abdurrahman Saleh Abdullah, there are three main objectives of Islamic education, that "the purpose of physical (ahdaf al-jismiyyah), spiritual cause (ahdaf a Therefore, the education mempunyai-ruhiyyah), and objectives of mental (ahdaf al-'aqliyyah)".

Keywords: Education and Islam

Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter

Azka Salmaa Salsabilah¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia

Email: azkasalmasalsabila@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²,
furi2810@upi.edu³

Abstrak

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Istilah Jawa memaparkan bahwa guru merupakan orang yang dapat diteladani dan dapat ditiru. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang sesuai dalam ajaran islam bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan karena pendidikan karakter itu benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Metode yang digunakan pada penelitian ini deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter

Abstract

Teachers are role models, both in terms of knowledge and personality for their students. The Javanese term describes that the teacher is a person who can be imitated and can be imitated. Therefore, teachers are not only required to master the knowledge to be taught, have knowledge and teaching skills, but teachers are also required to have morals, characters and personalities that are appropriate in Islamic teachings for students. This research was conducted because character education is really needed not only at school but also at home and in a social environment. The method used in this study is a qualitative description. The results of this study indicate that teachers have complex tasks and responsibilities towards achieving educational goals, because teachers are a source of inspiration and motivation both in education and character for students..

Keywords: Teacher's Role, Character Building

PENDAHULUAN

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,



Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)

Fatmaridha Sabani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
fatmaridha@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan pengaruh yang diberikan orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa, dalam hal ini adalah pendidikan yang diberikan oleh guru terhadap anak dalam rangka membantu perkembangannya. Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Kata Kunci: Perkembangan, Karakter, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan tersebut dijalani setiap individu khususnya sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Sistematis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam makna normal jelas urutannya. Progresif bermakna perkembangan itu merupakan metamorfosis menuju kondisi ideal. Berkesinambungan bermakna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimum yang bisa dicapai. Bisa pula istilah perkembangan merujuk bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Selama perjalanan kehidupan, manusia mengalami perubahan-perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun banyak aspek perkembangan tidak tampak begitu jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, dan faktor-faktor yang lain.

Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0

Adun Priyanto

IAIN Purwokerto, Indonesia
adoncrush@gmail.com

Abstract. *The challenges facing the world of education are becoming increasingly complex, education is said to adjust to the existence of an era of technological progress, technology integration. This means that the modernization of Islamic education based on character education becomes a necessity to create education in accordance with the needs of the millennial era. This study aims to determine the problems of Islamic education that are happening and how the challenges of Islamic education in the future. Then how is the solution for the world of Islamic education to be able to compete and even become a reference in the implementation of education in Indonesia. The research method uses literature study by collecting data from documentation using descriptive-analysis method. The results of the study can be concluded, Islamic education transformation is greatly required to gain solutions from the arising crisis and problems. Strengthening the Islamic educational institutions also requires more attention, including strengthening the Islamic educational management, Islamic educational leadership, and educational policy reform which is intended to create an intact generation as well as excellent and competitive human resources with creativity, innovations, character, independence, nationality, and religiously in facing Era 4.0 where humans are expected to be fast, accurate, effective, and efficient.*

Keywords. *Islamic Educations; The Industrial Revolution Era 4.0.*

Abstrak. Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan menjadi semakin kompleks, pendidikan diuntut untuk menyesuaikan dengan keberadaan era kemajuan teknologi, integrasi teknologi. Modernisasi pendidikan Islam berbasis pendidikan karakter menjadi keniscayaan untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman generasi milenial. Penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan pendidikan Islam yang sedang terjadi dan bagaimana tantangan pendidikan Islam kedepan. Kemudian bagaimana solusi bagi dunia pendidikan Islam agar mampu bersaing bahkan menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dari dokumentasi menggunakan metode deskriptif-analisis. Transformasi pendidikan Islam diperlukan untuk membawa keluar dari krisis dan permasalahan, penguatan lembaga pendidikan Islam juga perlu mendapatkan perhatian, meliputi penguatan manajemen pendidikan Islam, penguatan kepemimpinan pendidikan Islam, dan reformasi kebijakan pendidikan, dengan tujuan untuk membentuk generasi seutuhnya dan manusia unggul yang berdaya saing yaitu manusia kreatif, inovatif, berkarakter, mandiri, cinta tanah air dan religious untuk menghadapi Era 4.0 di mana manusia dituntut serba cepat, tepat, efektif dan efisien.

Kata Kunci. Pendidikan Islam; Era Revolusi Industri 4.0.

MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0

Sigit Priatmoko¹
sigitpriatmoko@gmail.com

Abstrak : Tulisan ini berupaya mendorong perlunya reformasi masif di tubuh pendidikan Islam. Reformasi ini diperlukan agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus mengalami perubahan. Selain itu, tulisan ini juga berupaya memberikan tawaran solutif kepada pendidikan Islam dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa era 4.0 membawa dampak yang luas dalam segala lini kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Era yang melahirkan fenomena *disruption* ini menuntut dunia pendidikan Islam untuk turut menyesuaikan diri. Lulusan pendidikan Islam kini dihadapkan pada tantangan, tuntutan, dan kebutuhan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan pembaruan dan inovasi terhadap sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lain. Jika tidak demikian, pendidikan Islam akan semakin tertinggal dan usang. Oleh karena itu, perlu dicari langkah-langkah kongkrit bagi pendidikan Islam agar mampu tetap bersaing di era disrupsi ini. Langkah solutifnya adalah dengan turut mendisrupsi diri.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Revolusi Industri 4.0, Disrupsi

Abstract : This paper seeks to promote the need for massive reform in the body of Islamic education. This reform is necessary for Islamic education to respond to the challenges and demands of the changing age. In addition, this paper also seeks to offer a solute offer to Islamic education in the face of the Industrial Revolution Era 4.0. As we all know, the era of 4.0 has a broad impact in all areas of life, not least in the field of education. The era that gave birth to this phenomenon disruption requires the Islamic education world to participate in adjusting. Islamic education graduates are now faced with new challenges, demands, and needs that have never existed before. So it is necessary to update and innovate the system, governance, curriculum, competence of human resources, facilities and infrastructure, culture, work ethic, and others. Otherwise, Islamic education will be increasingly lagging and obsolete. Therefore, it is necessary to find definite steps for Islamic education in order to remain competitive in this disruption era. Solutive step is to participate disruption themselves.

Keywords: Islamic Education, Industrial Revolution 4.0, Disruption

¹ Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

FITRAH, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021
E-ISSN 2722-7294 I P-ISSN 2656-5536

CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION

Mutia

IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh
Email: mutia@iaialaziziyah.ac.id

Abstract

Education aims to gain knowledge and all activities that affect a person's strength, change, character and morals. The period of childhood education to a young age goes through various and changing stages. The childhood phase begins with the beginning of the first three years, the fourth year to the sixth year, the sixth year to the eighth year, the eighth year to the twelve year. Characteristics of children of basic education age are happy to play, move, work in groups and like to demonstrate things directly. In childhood, developmental and educational disorders often occur, namely learning disorders, dyslexia, dyscalculia, and dysgraphia. Thus understanding the characteristics of children is a must for teachers and parents to be able to educate and guide children in a better direction.

Keywords: Character, Education, Early Childhood

Abstrak

Pendidikan bertujuan untuk mendapatkan ilmu dan segala aktivitas yang berpengaruh pada kekuatan seseorang, perubahan, watak dan akhlak. Masa pendidikan kanak-kanak hingga usia muda melewati tahapan bermacam-macam dan berubah-ubah. Fase kanak-kanak yang dimulai dengan awal tiga tahun pertama, tahun keempat sampai tahun keenam, tahun keenam sampai tahun kedelapan, tahun kedelapan sampai tahun kedua belas. Karakteristik anak usia pendidikan dasar yaitu senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang memperagakan sesuatu secara langsung. Pada masa kanak-kanak sering terjadi gangguan-gangguan dalam perkembangan dan pendidikan yaitu gangguan belajar, gangguan membaca, gangguan berhitung, dan gangguan menulis. Dengan demikian memahami karakteristik anak-anak merupakan suatu keharusan bagi guru dan orang tua untuk bisa mendidik dan membimbing anak ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, Anak Usia Dini

WACANA UTAMA



Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an

Ikhwan

Alumni Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
E-mail: ikhwanbhaiqi@gmail.com

Abstract: *Character education based on ethical values of religious teachings is considered urgent to be promoted as a basic capital to shape human beings who have superior character, play an active role in creating a peaceful society and a dignified nation. Education in the Qur'an strongly emphasizes aspects of morality. The verses that contain emphasis on cognitive are determined by morality, as well as things that are ritualistic, such as prayer which is a ritual aspect directly related to God at the end is to look right and left which symbolizes the necessity to have social care. The concept of education in the Qur'an is implied by the use of the terms tarbiyah, ta'lim, tadrīs, ta'dīb and tazkiyah. From the term, it is understood that the Prophet Muhammad, as a source of exemplary always strives to educate people to be able to read and express the meaning contained in the Qur'an and can practice it. The five terms are important in providing a clear concept for character education in the perspective of the Qur'an, which has the purpose of forming a pious person who has divine values in him. To achieve this goal the Qur'an provides an overview of the use of various approaches, methods and steps in character education. The implementation and results can be seen in the stories of the prophets in inviting and educating their people.*

Keywords: *Qur'an, education, character*

ISSN (print) : 1412-7075||
 ISSN (online) : 2615-4811

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Ngatiman, Rustam Ibrahim
 Email: mngatiman@ymail.com
 Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

Abstrak

Pendidikan Karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Tujuan utama dalam mempromosikan manusia yang tangguh, baik secara individu atau dalam kelompok. Dalam Islam, karakter lebih dikenal sebagai akhlaq Nabi ketika ia dikirim sebagai delegasi Allah di bumi. Berdasarkan semangat pendidikan karakter saat ini, tulisan ini adalah untuk mengulas tentang bagaimana pendidikan karakter yang sebenarnya dalam Islam. Sebagai soal fakta, pendidikan karakter dalam Islam terbentuk dalam hal akhlakul karimah. Berdasarkan aspek metodologis, metode pembiasaan dan keteladanan adalah cara terbaik untuk pendidikan karakter, yang membiasakan hal yang baik sampai dianggap sebagai budaya dengan pikiran, perasaan dan tindakan. Dan Contoh hal-hal baik untuk siswa sehingga mentransfer nilai ke dalam jiwa mereka, maka itu akan menghasilkan pengetahuan, serta terwujud dalam tindakan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peran yang penting dalam proses pembentukan kepribadian. Pemahaman tentang kepribadian merupakan dasar untuk mengenal diri sendiri yang akan membantu setiap pribadi untuk mengendalikan hawa nafsu, memelihara diri dari perilaku menyimpang, dan mengarahkan hidupnya menuju kepada kebaikan dalam tingkah laku yang benar yang disebut moral (Alkhlaq). Bentuk respon terhadap dekadensi moral dalam bangunan realitas sosial yang berkonsekuensi pada keterpurukan bangsa di berbagai lini. Bahkan keruntuhan moral telah memaksa bangsa ini untuk bertekuk lutut kepada nilai-nilai dehumanisasi dalam lingkaran struktural maupun kultural.

Abuddin Nata menggambarkan bahwa gejala keruntuhan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan,

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN NASIONAL

Syamsul Hidayat

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Tromol Pos I Surakarta 57102
E-Mail: syamsul_hidayat@ums.ac.id

Ana Nur Wakhidah

Jl. Sandinama No.27 Nusajati Sampang Cilacap Jawa Tengah 53273
E-Mail: aan_adja@yahoo.com

Abstract: *Ibn Khaldun with all efforts to find a concept of Islamic education with some of them about the idea of learning known as malakah theory, generalization, tadarruj, and continuity, which until now is still used as a guide in the world of education. For this research trying to uncover the relationship between Islam Ibn Khaldun's Concept of Education in Relevance of National Education. This study aims to provide an overview of the reasons behind Ibn Khaldun's ideas with regard to the concept of Islamic education and describes the relevance of the concept of Islamic education Ibn Khaldun to the National Education. This research is a library research by using the method of collecting data is documentation research method, the research model by searching the data using the record of events that have passed such monumental works of Ibn Khaldun. From the analysis that has been done can be concluded that there is relevance of Ibn Khaldun's concept of Islamic education to national education is characterized among other things by the similarity of the concept that the main object of education is a human being, in which man is composed of several basic elements are interrelated and can not be separated from each other.*

Keywords: *National Education, Malakah, Generalization, Tadarruj, Continuity*

Abstrak: *Ibn Khaldun telah bekerja keras menemukan konsep pendidikan Islam. Diantara gagasannya dalam bidah pendidikan adalah tentang teori malakah, generalisasi, tadarruj, dan kontinuitas, yang hingga kini masih digunakan sebagai panduan dalam dunia pendidikan secara umum. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap konsep pendidikan Islam menurut Ibn Khaldun dan relevansinya dalam pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang alasan di balik ide-ide Ibnu Khaldun berkenaan dengan konsep pendidikan Islam dan menjelaskan relevansi konsep pendidikan Islam Ibn Khaldun ke Pendidikan Nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Model penelitian dengan mencari data menggunakan catatan peristiwa yang telah berlalu karya monumental Ibnu Khaldun. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada relevansi konsep Ibn Khaldun tentang pendidikan Islam dengan pendidikan nasional ditandai antara lain oleh kesamaan konsep bahwa objek utama pendidikan adalah manusia, di mana manusia terdiri dari beberapa elemen dasar yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.*

Kata Kunci: *Pendidikan Nasional, Malakah, Generalisasi, Tadarruj, kontinuitas*

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Abdul Haris

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa
aries.abdulharis@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan sangat menentukan terhadap pembentukan watak, kepribadian, karakter dan budi pekerti warga. Oleh karenanya, fenomena kejahatan, tindak criminal, perbuatan asusila dan penggunaan narkoba, baik oleh warga masyarakat maupun anak didik, maka pendidikan dianggap yang paling bertanggung jawab. Di Indonesia sendiri, berbagai penyelewengan dan kejahatan juga kerap terjadi, mulai dari korupsi, bullying, narkoba di lingkungan sekolah dan lain-lain. Terjadinya berbagai penyelewengan dan kejahatan tersebut menandakan rendahnya akhlak, budi pekerti dan karakter bangsa. Menyadari hal itu pemerintah melalui Kemendiknas mencanangkan, salah satunya adalah model Pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter dan budi pekerti warga bangsa. Ini bukan berarti sebelumnya tidak ada pendidikan karakter namun pemerintah lebih menekankan pendidikan karakter secara tersiste. Langkah awal pemerintah dimulai dari lembaga sekolah maupun madrasah dengan menyisipkan nilai karakter bangsa ke dalam persiapan dan proses pembelajaran. Guru dalam hal ini menjadi kunci atas keberhasilan penerapan pendidikan karakter ini sebab gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru dalam hal ini dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan kemudian melaksanakan pendidikan berkarakter di kelas. Namun, sementara ini kenyataannya guru masih belum siap secara utuh untuk melaksanakan pendidikan karakter ini. Kebanyakan guru bisa menyisipkan nilai karakter bangsa pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tapi tidak bisa sepenuhnya melaksanakan dalam kelas. Sementara ini potret pendidikan yang bisa dikatakan eksis dalam membina karakter adalah sistem pendidikan di pesantren atau sekolah-sekolah yang diasramahkan.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Perspektif Islam

A. PENDAHULUAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN NOVEL *SANG PEMIMPI* KARYA ANDREA HIRATA

Siti Fitriati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
email: fitriahadinata@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the message of education values in Sang Pemimpi novel by Andrea Hirata. The message of education values as the indicators in this study are moral value, beauty value, religious value and the truth value. The data of this research is from Sang Pemimpi novel by Andrea Hirata. Method of this study uses qualitative descriptive, it means that decomposes the data in the words form; it is not in the numbers form. The novel that used in this study was analyzed and interpreted according to the novel condition based on the theory, then described according to the objective of the study. The result and discussion shows Sang Pemimpi novel by Andrea Hirata can be concluded that the novel has educational values including moral values such as helpfulness attitude, courage and commitment, cooperation, caring and empathy, humor, responsibility, beauty value, religious value and truth value.

Key Words: Literature; Novel; Education Value.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya seni manusia yang memberikan nuansa keindahan bagi manusia. Karya sastra menjadi wadah untuk menyampaikan ide-ide, gagasan, dan pesan para sastrawan tentang kehidupan. Banyak hal yang dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman hidup manusia melalui karya sastra.

Sastra merupakan potret kehidupan yang menyangkut masalah sosial dalam masyarakat. Persoalan sosial tersebut merupakan tanggapan atau respon

sastrawan terhadap fenomena sosial beserta kompleksitas permasalahan yang ada disekitarnya. Melalui karya sastra, persoalan-persoalan tersebut menjadi potret indah dalam penggambaran masyarakat. Keberadaan karya sastra tidak terlepas dari kehidupan manusia yang selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak pernah ada habisnya.

Dunia sastra adalah dunia yang penuh dengan keindahan, di dalamnya tidak hanya menyajikan kesenangan tetapi juga harus memberikan manfaat

PENDIDIKAN KARAKTER PRESPEKTIF AL-QURAN HADITS

Anggi Fitri¹
yosgie88@gmail.com

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Tulisan ini bertujuan untuk Memahami formulasi konsep pendidikan karakter prespektif Al-Quran dan Hadits. Melalui telaah pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Permasalahan yang ada dijawab melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data dikumpulkan dari berbagai referensi; baik primer, sekunder, maupun data pendukung. Data-data yang ada dianalisis dengan pendekatan hermeneutik dengan cara *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian menunjukkan Hadis-hadis yang diangkat dalam penelitian ini mengandung karakter atau perilaku manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Beberapa konsep pendidikan karakter yang dapat diungkap dari Al-Quran dan Hadits tersebut adalah *Pertama*, landasan pendidikan karakter, *Kedua*. Konsep pendidikan karakter dalam islam. *Ketiga*, Tahap-tahap pembentukan pendidikan karakter. *Keempat*, Metode internalisasi pendidikan karakter. *Kelima*, Peran Guru dan orang tua dalam pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Al-Quran, Hadits.

Abstract : Character education is a systematically designed and executed effort to help learners understand the values of human behavior related to God, self, fellow human beings, the environment, and nationality embodied in thoughts, attitudes, feelings, words and deeds based on religious norms, law, etiquette, culture, and customs. This paper aims to Understand the formulation of the concept of character education perspective Al Quran and Hadith. Through the understanding of textual and contextual understanding. The existing problems are answered through library research (*library research*). The data are collected from various references; both primary, secondary, and supporting data. Existing data were analyzed by hermeneutic approach by content analysis (*content analysis*). The results show that the Hadiths raised in this study contain human character or behavior towards God, self, fellow human being, and environment. Some concepts of character education that can be revealed from Al-Quran and Hadith is *First*, the foundation of character education, *Second*. The concept of character education in Islam. *Third*, the stages of character education formation. *Fourth*, the method of internalization character education. *Fifth*, the role of teachers and parents in character education.

Keywords: Character Education, Al-Quran, Hadith.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH
DASAR KHADIJAH SURABAYA****Dari Ansulat Esmael¹⁾, Nafiah²⁾**^{1), 2)} PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya¹⁾esmael.dari@yahoo.com,²⁾nefi23@unusa.ac.id**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya dan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sample sejak awal. Sampel pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*), verifikasi dan kesimpulan (*conclusions drawing/verifying*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas data, dependabilitas, uji corfirmabilitas dan *Prolonged Engagement*. Hasil penelitian yang berjudul implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya melalui metode pembiasaan yang terdiri dari kegiatan religius yaitu mengucapkan salam dengan berjabat tangan (mencium tangan guru), berdoa sentral sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha bersama, tartil Al-Qur'an kemudian melaksanakan sholat duhur berjama'ah dll.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kegiatan Religius.

Abstract

The purposes of this study are to analyse the implementation of religious character education in Khadijah Elementary School Surabaya and to find out the inhibiting and supporting factors in the application of religious character education in Khadijah Elementary School Surabaya. This type of research is a qualitative approach that is descriptive. This study uses purposive sampling technique to determine the sample from the beginning. The sample in this study is the principal, the curriculum, student affairs, teachers and students. In the sequence of collecting data, the author uses methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques being used were data collection, data presentation (display), verification and conclusions (drowing / verifying conclusions). In this study, the researcher used the data validity test by means of data credibility test, dependability, confirmability test and Prolonged Engagement. The result of this study entitled the Implementation Of Religious Character Education in Khadijah Elementary School Surabaya is being implemented through the method of habituation of religious activities like greeting by shaking hands (kissing the teacher's hand), suplicating together before and after the process of learning, praying together, the memorization and reading of the Holy Qur-an then doing a congregational prayer which is the duhur prayer.

Keywords: Character Education, Religious Activities.

PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA MILENIAL

Syaiful Anwar¹, Agus Salim²

syaifulanwar@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹, SMA Negeri Bintuhan Bengkulu²:

Abstract

National character education aims to form a strong, competitive, moral, tolerant nation, mutual cooperation, patriotic spirit, dynamic development, knowledge and technology oriented all of which are inspired by faith and piety to the Almighty God as in aspiring to the Pancasila philosophy. Character education is an important issue in the world of education related to the phenomenon of moral decadence that occurs in the community as well as in an increasingly diverse and diverse government environment. Crime, injustice, corruption, violence against children, violation of human rights, are evidence that there has been a crisis of identity and characteristics of the Indonesian nation. The values of politeness, and religiosity that are upheld and become the culture of the Indonesian nation as long as it seems to be weak and feels foreign along with the entry of global cultural values (global culture of the era), so that it is rarely encountered in the midst of society. Islamic education is a strategic answer in realizing the formation of national character from the family (informal), institutional institutions (formal) and learning groups in the community (non-formal), which is the main capital in the formation of national character.

Keywords: *Education, Islam, Character, Milenial*

Abstrak

Pendidikan karakter bangsa bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa seperti yang di cita-citakan falsafah Pancasila. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Nilai-nilai kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi lemah dan terasa asing seiring dengan masuknya nilai-nilai budaya global (*global culture of the millenials era*), sehingga jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan Islam menjadi sebuah jawaban strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter bangsa mulai dari keluarga (informal), lembaga institusi (formal) maupun kelompok-kelompok belajar di masyarakat (nonformal), yang merupakan modal utama dalam pembentukan karakter bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Karakter, Milenial



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hilda Ainissyifa

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini antara lain untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang dirumuskan oleh para ahli, ruang lingkup pendidikan Islam secara terperinci, dan pendidikan karakter dipandang dari ruang lingkup pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan menggambarkan teori-teori menurut para ahli tentang pendidikan karakter dan ruang lingkup pendidikan Islam. Kemudian penulis menganalisisnya untuk ditemukan persamaan dari keduanya. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa munculnya pendidikan karakter justru lebih menampakkan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak didik dan sekaligus pendidikan karakter tersebut menguatkan pendidikan Islam. Karena pada hakikatnya pendidikan karakter itu merupakan ruh dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dan pendidikan karakter mencetak anak didik menjadi makhluk yang memiliki karakter-karakter atau nilai-nilai yang lebih baik. Pendidikan Islam dengan ruang lingkungannya yang jelas dan terperinci tidak keluar dari tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sehingga berjalan searah dengan pendidikan karakter antara lain pembentukan sifat-sifat yang baik pada setiap anak didik. Keberhasilan pendidikan Islam tidak tergantung pada baik atau tidaknya salah satu komponen pendidikan melainkan satu sama lain saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga sampailah kepada apa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: pendidikan karakter, ruang lingkup, pendidikan Islam, nilai

1 Pendahuluan

Sejak tahun 1990-an, terminologi Pendidikan Karakter mulai ramai dibicarakan di Dunia Barat. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya saat itu, melalui karyanya yang banyak memukau "*The Return of Character Education*" memberikan kesadaran di dunia pendidikan secara umum tentang konsep Pendidikan Karakter sebagai konsep yang harus digunakan dalam kehidupan ini dan saat itulah awal kebangkitan pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan oleh banyak orang di dunia (Majid & Handayani, 2012: 11).

Pendidikan Karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya dalam pendidikan sudah dianggap sebagai hal yang niscaya oleh para ahli. John Dewey misalnya, sebagaimana dikutip oleh Frank G. Goble pada tahun 1916, pernah berkata, "sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah" (Mu'in, 2011: 297)

Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital

Dini Palupi Putri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
dinigusnadi@gmail.com

Abstract : Character education is an application process of etiquette value and religious into the students through knowledge, the application of the values to yourself, family and each friends into the teacher, environment and also into God Almighty. The social development of the child in the age of the elementary school have increase. From the first only socialize with the family in the house and then grow up to know another people around him. The child in this age also know the digital style either in the house, friends, school and the environment. In the digital era it's not only positive impact but also negative impact. In this case the figure of the parents, teacher and society are working to guide and watch the child to become good, excellent and have the positive aim to their self.

Keywords: *Character Education, Primary School Children, Digital Era*

Abstrak : Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosial dengan keluarga di rumah, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-orang disekitarnya. Anak pada usia ini juga telah mengenal gaya hidup digital, baik itu dari rumah, teman-teman, sekolah dan lingkungan sekitar. Era digital tidak hanya punya dampak positif, tapi juga berdampak negatif, disinilah peran kita sebagai orang tua, pendidik dan masyarakat dewasa membimbing dan mengawasi anak untuk menjalaninya dengan baik, tepat, dan bermanfaat positif bagi anak itu sendiri.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Anak Sekolah Dasar, Era Digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa

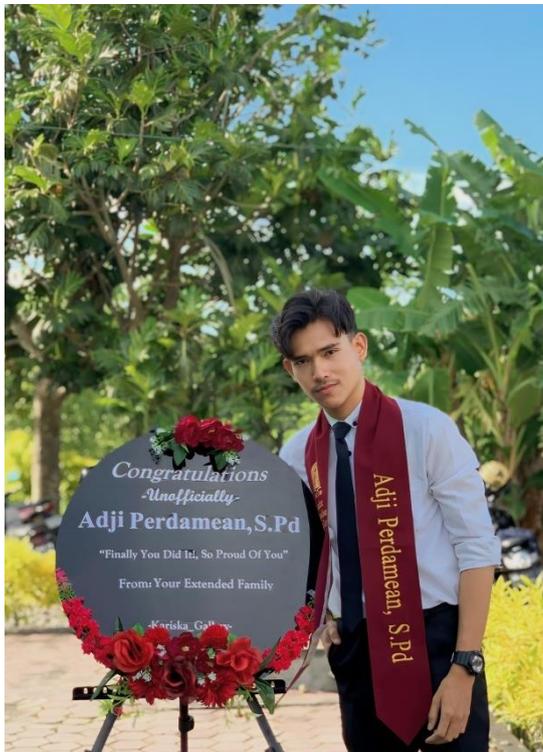
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/8/2003	Bandongan Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	3/9/2003	Bandongan Bab II & III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	8/9/2003	Prac. RSE I - II Kuat Instansi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	22/9/2003	Langkahan Bab IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	3/10/2003	Bandongan RSE V - V Tahapan Analisis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	25/10/2003	Pengalaman & Tradisi RSE I - V & lainnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	13/11/2003	Prac. RSE I - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	5/12/2003	Prac. Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/12/03	Prac. RSE I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	1/1/04	Langkah RSE I, RSE II, RSE III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	21/1/04	Prac. RSE I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	11/2/04	Prac. RSE II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	26/2/04	Langkah RSE II, RSE III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	17/3/04	Prac. RSE III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	11/4/04	Prac. Ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				

Biodata Penulis



Penulis bernama lengkap Adji Perdamean ini lahir di Kota Lubuklinggau (Sumatera Selatan), 4 Februari 2003. Putra dari Bapak Amirudin dan Ibu Arnita.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu: SD Negeri 24 Kota Lubuklinggau (2014), MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau (2017), MAN 2 Kota Lubuklinggau (2020). Dan pada tahun yang sama 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Institut Agama Islam Negeri Curup,

Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dan *alhamdulillah* selesai pada tahun 2024.

Semasa Kuliah penulis aktif mengikuti kegiatan dan organisasi dalam kampus dan luar kampus, seperti: LDK CAIS (Kabid Minat dan Bakat tahun 2023), UKM Kesenian (anggota), dan KAMMI Komisariat Curup (Kadept Sosial dan Masyarakat tahun 2022).

Selain aktif di dalam kegiatan kampus, penulis juga aktif didalam dunia sastra dan kepenulisan, yang mana penulis telah menerbitkan beberapa buku, Seperti: Antologi Puisi Rindu Tak Bertitik, Novel Melody Terakhir dan Novel Sepasang Sayap. Serta telah beberapa kali menjadi pemateri dalam seminar kepenulisan yang diadakan oleh penerbit dan komunitas penulis lainnya.

Untuk lebih lanjut, penulis dapat dihubungi melalui:

E-mail : adji-perdamean@gmail.com